# UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH I BANDA ACEH

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**LIDIA LESTARI**
**NIM: 211222360**
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**
**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**
**DARUSSALAM BANDA ACEH**
**TAHUN 2017 M/ 1438 H**

**UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH I BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**LIDIA LESTARI**
NIM: 211 222 360
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
|---|---|
| Dr. Jailani, S. Ag, M. Ag | Dr. Yuni Roslaili, MA |
| NIP. 197204102003121003 | NIP. 197206102014112001 |

**UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH I BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Pada Hari/Tanggal Sabtu, 05 Agustus 2017
12 Dzulqa'idah Awal 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

**Heliati Fajriah, MA**
**NIP. 197305152005012006**

Sekretaris,

**Izzati, S.Pd. I, MA**

Penguji I,

**Dr. Yuni Roslaili, MA**
**NIP. 197206102014112001**

Penguji II,

**Mashuri, S. Ag, MA**
**NIP. 19710315199931001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry,

**Dr. Mujiburrahman, M.Ag**
**NIP. 197109082001121001**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)**
DARUSSALAM BANDA ACEH
TELEPON: (0651) 7551423 – FAX (0651) 7553020

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

| | |
|---|---|
| Nama | : Lidia Lestarai |
| Nim | : 211 222 360 |
| Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Keguruan |
| Judul Skripsi | : Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh |

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Juli 2017
Menyatakan,

METERAI TEMPEL
1C4ADF550990225
6000 RIBU RUPIAH

LIDIA LESTARI
Nim. 211 222 360

# ABSTRAK


| | |
|---|---|
| Nama | : Lidia Lestari |
| NIM | : 211222360 |
| Fakultas/ Prodi | : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi | : Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh |
| Tanggal Sidang | : 05 Agustus 2017 |
| Tebal Skripsi | : 67 |
| Pembimbing I | : Dr.Jailani, S.Ag., M.Ag |
| Pembimbiing II | : Dr.Yuni Roslaili, MA |
| Kata Kunci | : Pembinaan Akhlak Siswa |

Penelitian ini membahas tentang upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa, dengan latar belakang masalah akhlak siswa masih kurang baik, hal itu dapat dilihat masih ada siswa yang bermain Hp, ribut, tidak mendengar apa yang dijelaskan oleh guru, tidak sopan terhadap guru dan sering membuat masalah di sekolah seperti bolos sekolah, menganggu teman, merokok. Rumusan masalah dalam skripsi ini, bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh? Metode apa saja yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh? Kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh? Sedangkan tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh, untuk mengetahui metode-metode apa saja yang dilakukan guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh, untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Teknik pengolahan data yaitu dengan cara data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif, sedangkan data yang diperoleh dari hasil angket dianalisis dengan persentase menggunakan statistik sederhana. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh dilakukan dengan cara kepala sekolah mengarahkan guru PAI agar memberi teladan kepada siswa, kepalah sekolah juga menghimbau kepada guru PAI agar menyajikan materi akhlak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan melakukan pembinaan akhlak siswa, dengan mengajar, mendidik, bekerja sama dengan orang tua siswa, seperti pemanggilan orang tua siswa ke sekolah dan menyuruh kepada mereka untuk membina siswa di rumah. Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh, sudah semaksimal mungkin.

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, kekuatan, kesehatan serta kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam tidak lupa kita sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam penuh dengan ilmu pengetahuan. Dari alam kegelapan hingga kepada alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Beserta keluarga dan para sahabat beliau yang seayun langkah dan seiring bahu demi membantu Rasulullah SAW dalam menegakkan agama Allah SWT.

Selanjutnya kepada alim ulama, baik itu ulama mutaqaddimin maupun ulama muta'akhirin yang mukhtabar keduanya disisi Allah SWT, karena dengan adanya ulama kita sudah dapat membedakan mana baik dan mana buruk. Berikutnya, berkat rahmat, taufik dan hidayah Allah SWT, telah dapat diselesaikan karya ilmiah ini yang berjudul **Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh)** penulisan karya ini sebagai beban studi untuk menyelesaikan strata 1 (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penyelesaian karya ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Haluddin dan Ibunda Lastia yang tersayang beserta keluarga. Atas dorongan dan doa restu serta pengorbanan yang tak ternilai kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini.
2. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Yuni Roslaili, MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor beserta para stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah mempermudah urusan-urusan akademika hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Kepala Pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
8. Kepada sahabat-sahabatku yang seperjuangan dijurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kepada Nurmala, Wahyuni, Arifka, Siti Adha, Nurul Wardhani, terima kasih atas kesetiaannya dalam menemani hari-hari penulis, mendengarkan dan merasakan keluh kesah penulis, dorongan, semangat, masukan yang kalian berikan untuk penulis. Akhirnya hanya kepada Allah SWT berserah diri serta memohon ampunan atas segala kesilapan, dan disadari dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. oleh karena itu, penulis mengharap kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan dari semua pihak. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semuanya dimasa yang akan datang. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 05 Agustus 2017

Lidia Lestari
NIM. 211222360

## DAFTAR ISI

**LEMBAR JUDUL…… i**
**PENGESAHAN PEMBIMBING..... ii**
**PENGESAHAN SIDANG ..... iii**
**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH..... iv**
**ABSTRAK ..... v**
**KATAPENGANTAR..... vi**
**DAFTAR TABEL ..... ix**
**DAFTAR LAMPIRAN ..... x**
**DAFTAR ISI..... xi**

**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 4
D. Penjelasan Istilah..... 6

**BAB II KONSEP PEMBINAAN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANDA ACEH**
A. Pengertian dan Ruang Lingkup Akhlak..... 9
B. Tujuan Pembinaan Akhlak..... 18
C. Metode Pembinaan Akhlak Siswa..... 20
D. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak..... 26
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa..... 28

**BAB III METODE PENELITIAN**
A. Rancangan Penelitian..... 33
B. Subjek Penelitian..... 34
C. Teknik Pengumpulan Data..... 36
D. Teknik Analisis Data..... 37
E. Pedoman Penulisan..... 38

**BAB IV UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANDA ACEH**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 39
B. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh..... 45
C. Metode Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh..... 52
D. Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah..... 57
E. Analisis Data..... ... 62

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 63
B. Saran..... 65

**DAFTAR PUSTAKA..... 66**
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan sikap dan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang telah dibawakan oleh Nabi Muhammad Saw. Akhlak memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, sebab dengan akhlak yang baik dapat membentuk manusia yang sempurna dalam kehidupannya.[1] Seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, yang menjadi suri teladan bagi setiap umat Islam, yaitu akhlak yang terpuji sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Qalam ayat : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."* (Q.S. al-Qalam: 4)

Akhlak yang mulia tidaklah lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba, akan tetapi membutuhkan proses yang sangat panjang, yakni melalui suatu proses yang disebut dengan pendidikan akhlak yaitu suatu pendidikan yang membahas tentang baik buruknya tingkah laku manusia menurut nilai-nilai

---

[1] Muhammad Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dan Keluarga, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 31

sosialagama. Dalam Islam, tingkah laku seseorang harus disesuaikan baik hubungan manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungannya. [2]

Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siwa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya. Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.[3]

Berbicara dengan belajar maka akan identik dengan guru sebagai pengajar. Selain mengajar guru juga berusaha mengembangkan prilaku peserta didiknya. Dalam hal ini, Abin Syamsuddin Makmum menyebutkan bahwa tugas guru antara lain sebagai pengubah prilaku peserta didik (*behavioral Changes).* Oleh itu, agar prilaku perseta didik dapat berkembang optimal, tentu saja seorang guru harusnya taat memahami tentang bagaimana proses dan mekanisme terbentuknya prilaku para peserta didiknya.[4]

Dalam konteks sekolah, bagaimanapun upaya interaksi positif diciptakan dan dilakukan oleh guru, perilaku yang tidak baik masih dapat muncul. Setiap

---

[2] M. Yatimi, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amza, 2007), h. 22

[3] Hasibuan, dkk, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 162.

[4] Abin Syamsuddin Makmum, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya Remaja, 2003), h. 23

masalah yang muncul, guru pun harus mampu menanganinya dengan cara efektif dan tepat waktu. Masalah seperti ini bukan hanya terjadi karena faktor lingkungan sekolah, tetapi juga keluarga bisa menjadi penyebab utama. Murid menjadi tanggung jawab guru untuk diajari akan kebenaran dan kebaikan yang seharusnya. Baik atau buruk perilaku siswa, tugas guru disekolah untuk merubah yang buruk dan memelihara yang baik dari siswa.

Sejauh pengamatan peneliti, akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh masih jauh dari tuntutan ajaran Islam. Pada kenyataannya, gurupun menghadapi kendala dalam upaya pembinaan akhlak anak. Sering terlihat guru yang merasa kecewa dengan prilaku-prilaku anak didiknya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti saat belajar berlangsung ada siswa bermain Hp, ribut, tidak mendengar apa yang dijelaskan oleh gurunya dan tidak sopan terhadap guru-gurunya dan sering membuat onar di sekolah seperti bolos sekolah, menganggu teman, merokok. Selain itu dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah di sekolah ada siswi yang tidak mengikuti shalat berjamaah dengan alasan sedang berhalangan padahal sedang sedang tidak berhalangan hingga guru merasa tidak dihargai. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam. Siswa-siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh beranggapan bahwa yang harus memiliki akhlak yang baik bukan anak-anak yang bersekolah di SMA, melainkan anak-anak yang bersekolah di pasantren, sehingga siswa tidak dalam seriusan belajar pelajaran akhlak.[5]

---

[5] Hasanuddin Yusuf Adam, *Bagaimana Seharusnya Berakhlak Mulia*, 2004, h. 5

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji dan menelaah guna mencari jawaban dan solusinya melalui karya ilmiah yang berjudul **UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANDA ACEH.**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh?
2. Metode apa saja yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh?
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui upaya- upaya apa saja yang dilakukan guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh.
b. Untuk mengetahui metode-metode apa saja yang dilakukan guru PAI terhadap pembinaan akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh.

c. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana solusi yang baik dalam mengatasi kendala siswa dalam pembinaan akhlak siswa sehinga membawa perubahan perilaku siswa yang baik.

b. Bagi penulis sendiri: Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi para pendidik dalam menerapkan faktor-faktor apa saja yang menjadi pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh.

c. Bagi lembaga yang menjadi objek penelitian: sebagai bahan informasi dan dapat digunakan sebagai acuan yang baik dalam mengubah kepribadian siswa setelah adanya penelitian tersebut.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh: Semoga pembahasan ini berguna untuk mengembangkan ilmu, khususnya sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat perguruan tinggi yang mempersiapkan pendidik yang professional dan sebagai bahan perpustakaan dan khazanah keilmuan.

## D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Upaya Guru

Pengertian dari kata upaya adalah: “usaha sungguh-sungguh dari seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu”.[6] Adapun menurut pengertian kata guru menurut Zakiah Daradjat adalah: “pengajar, kata guru sebenarnya bukan saja mengandung arti “pengajar” melainkan juga ”pendidik”, baik dalam maupun di luar sekolah.”[7] Di samping itu, kata guru juga berarti: “orang yang berprofesi (kerjanya) sehari-hari mengajar di sekolah atau pada suatu lembaga pendidikan.”[8]

Adapun upaya guru dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk pengembangan pembelajaran pada SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh.

2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata *“bina”* yang berati merawat, memelihara dan memperbaiki.[9] Sementara dalam kamus besar bahasa indonesia dikatakan bahwa pembinaan adalah suatu usaha pembaharuan yang dilakukan secara berkala dan berhasil guna memperoleh hasil yang baik.[10]

Sedangkan pembinaan yang dimaksut dalam karya ilmiah adalah usaha pembangunan dalam pembaharuan terhadap sikap, mental dan kepribadian siswa

---

[6] Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1998), h. 17.

[7] Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 39.

[8] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 32.

[9] Subekti, Tjitro Soebidio, *Kamus Ummum*, (Jakarta: Pradaya, 1990), h. 72.

[10] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kumus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 117.

ke arah yang lebih baik demi tercapainya suatu kehidupan yang seimbang antara pembinaan rumah tangga, sekolah dan di dalam anggota keluarga.

3. Akhlak.

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق) bentuk jamak dari mufradnya *"khuluk"* (خلق) yang berarti budi pekerti, sinonim etika dan moral.[11] Solihin dan Rosihan Anwar mengutip arti "budi pekerti" dalam kamus AL-Munjid adalah perangai, tingkah laku, atau tabiat, yang dalam bahasa indonesia akhlak sering disebut sebagai perilaku moral dan susila.[12]

Ali Abdul Hakim mengatakan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.[13]

4. Siswa

Siswa setingkat lebih tinggi dari murid dan disebut juga dengan peserta didik. Siswa (peserta didik) adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang secara fisik (jiwa) dan psikis (jiwa) untuk mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal.[14] Dari ketiga lembaga tersebut, siswa memerlukan bimbingan dan pengarahan. Dalam pendidikan Islam, siswa (peserta

---

[11] H, Rahmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas 1996), h. 26.

[12] Solihin, Rosihin Anwar, *Kamus Tasawus*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 26.

[13] Ali Abdul Malik Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 27.

[14] Muhmud, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Shahifa, 2005), h. 119.

didik) adalah “individu yang sedang tumbuh dan berkembang secara jasmani, rohani, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan dunia dan akhirat.[15] Selain itu siswa disebut juga sebagai salah satu kompenen dalam pengajaran , disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.[16]

Adapun siswa yang penulis maksudkan dalam pembahasan skripsi ini adalah merupakan suatu objek (siswa) yang sedang memerlukan bimbingan dan pengarahan. Di samping itu, perlu adanya pembinaan kesadaran siswa terhadap siswa serta sikap kepedulian siswa terhadap pembelajaran agama Islam terutama dalam melakukan ibadah shalat berjamaah.

---

[15] Abdul Mujit, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: Kencana, 2006), h. 122.

[16] Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), h. 152.

# BAB II
# LANDASAN TEORITIS

## A. Pengertian dan Ruang Lingkup Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari Bahasa Arab yang kata asalnya ( خَلَقَ- يَقْلُقُ-خُلُقً) yang menurut bahasa berarti: perangai, tabi'at dan adat kebiasaan.[17] Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecendrungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethos* kemudian berubah menjadi etika.[18]

Menurut kamus Al-munjid dalam buku Studi Akhlak *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[19] Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

*Khuluq* (budi pekerti) atau akhlak pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah

---

[17] Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena,2005), h. 155.

[18] Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlas,1991),h.14.

[19] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak: dalam perspektif alQur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.2.

berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pertimbangan.

Sedangkan secara terminologi pengertian akhlak yang dikemukakan oleh beberapa ulama antara lain yaitu:

a. Imam Al Ghazali

الْخُلُقُ عِبَا رَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ
الْاَ فْعَا لُ بِسُهُوْ لَةٍ وَ يَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَا جَةٍ اِلٰى فِكْرٍ وَ رَ وِ يَّ

Artinya: *”Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.* [20]

b. Ibnu Maskawaih:

حَا لُ لِلنَّفْسِ دَ اعِيَةٌ لَهَااِلٰى اَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍوَلاَ رُوِيَة

Artinya: *“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.*[21]

Kedua definisi tersebut, baik yang diberikan Ibn Maskawaih maupun Al-Ghazali, sekalipun redaksionalnya berbeda, tetapi subtansinya adalah sama, yaitu bahwa akhlak itu ialah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang berbuat dengan tidak melalui proses berfikir. Jadi akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan, dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang itulah dinamakan akhlak.

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sifat dan amal perbuatan lahir di sini ialah sifat dan amal yang dijelmakan oleh anggota

---

[20] Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 2

[21] Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf,..h. 2

lahir manusia, misalnya kelakuan-kelakuan yang dikerjakan oleh mulut, tangan, gerakan badan dan sebagainya disamping sifat dan amal lahir, akhlak juga meliputi sifat dan amal batin yaitu yang dilakukan oleh batin manusia yakni hati.

Agar terwujudnya akhlak dan perbuatan yang baik, maka perlu diadakan pembinaaan. Adapun yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah cara-cara bagaimana memperbaiki, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak untuk meningkatkan budi pekerti anak didik, agar nantinya terbentuk suatu kepribadian yang diwarnai akhlak yang mulia.

**2. Ruang Lingkup Akhlak**

Akhlak dalam Islam mengatur empat dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Adapun akhlak dalam kehidupan ini dapat digolongkan kedalam beberapa macam yaitu :

a. Akhlak Terhadap Allah Swt

Allah swt menciptakan manusia dipermukaan bumi ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Adapun akhlak manusia kepada Allah yang pertama sekali adalah berkeyakinan adanya Allah Swt dengan keesaan-Nya, dan dengan segala sifat kesempurnaan-Nya serta mengimani yang benar akan memberikan kebahagiaan bagi seseorang muslim di dunia dan di akhirat kelak.[22] Dalam surat Az-Dzariyat ayat 56, Allah Swt berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلاَّ لِيَعْبُدُوْنِ (٦٥ )

Artinya: *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."*

Adapun akhlak baik kepada Allah terbagi dalam beberapa macam antara lain:[23]

1) Taat terhadap perintah-perintah-Nya.

Hal pertama yang harus dilakukan seorang muslim dalam berakhlak kepada Allah adalah dengan menta'ati segala perintah-Nya. Sikap taat kepada Allah swt merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia adalah gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.

2) Memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang dibebankan padanya

Akhlak kedua yang harus dilakukan seorang muslim kepada Allah Swt adalah memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan padanya karena pada hakikatnya, kehidupan ini merupakan amanah dari Allah Swt. Oleh karenanya, seorang mukmin senantiasa meyakini apapun yang Allah Swt berikan padanya, maka itu merupakan amanah yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban dari Allah Swt.

3) Ridha terhadap ketentuan Allah Swt

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah Swt yang merupakan ridha terhadap segala ketentuan yang telah Allah Swt

---

[22] Jurnal Mudarrisuna, *Media Kajian Pendidikan* (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2014) h.293.

[23] Jurnal Mudarrisuna, *Media Kajian Pendidikan Islam*....h. 108.

berikan pada dirinya. Seperti ketika ia dilahirkan baik oleh keluarga yang berada maupun oleh keluarga yang tidak mampu, karena pada hakikatnya, sikap seorang muslim senantiasa yakin terhadap apapun yang Allah berikan pada dirinya. Baik yang berupa kebaikan atau yang berupa keburukan. Manusia memiliki pengetahuan atau pandangan terhadap sesuatu sangat terbatas. Sehingga bisa jadi, sesuatu yang dianggap baik justru buruk, sementara sesuatu yang dipandang buruk ternyata malah memiliki kebaikan.

4) Senantiasa bertaubat kepada-Nya

Manusia tidak pernah luput dari sifat lalai dan lupa .karena hal ini memang merupakan tabiat manusia. Oleh karena itu, ahklak kepada Allah Swt, dengan segera bertaubat kepada Allah Swt manakala terjerumus kepada kemaksiatan.

5) Obsesinya adalah keridhaan Ilahi

Seseorang yang benar-benar beriman kepada Allah Swt, akan senantiasa memiliki obsesi dan orientasi dalam segala aktivitasnya hanya ditujukan kepada Allah Swt. Dia tidak beramal dan beraktivitas untuk mencari keridhaan atau pujian atau apapun dari manusia.

6) Merealisasikan ibadah kepada-Nya

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah adalah merealisasikan segala ibadah kepada Allah Swt. Baik ibadah yang bersifat *mahdhah*, ataupun ibadah yang *ghairu mahdhah*. Karena pada hakikatnya, seluruh aktivitas sehari-hari adalah ibadah kepada Allah Swt.[24]

---

[24] Jurnal Mudarrisuna, *Media Kajian Pendidikan Islam*....h.110.

7) Banyak membaca Al-Quran

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT adalah dengan memperbanyak membaca, menghayati, dan mengamalkan isi dari ayat-ayat Al-Quran.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia diwujudkan dengan membina hubungan baik terhadap orang tua, tetangga dan keluarga. Pentingnya akhlak terhadap sesama manusia karena manusia merupakan makhluk sosial yang harus menjalin hubungan sosial sesamanya dengan baik. Oleh sebab itu, akhlakul karimah diperlukan untuk menyelaraskan dan membentuk hubungan harmonis sesama manusia. Tidak dapat disangkal bahwa manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia tidak dapat tinggal dan hidup sendirian saja, karena manusia saling membutuhkan. Sebaiknya selalu berada bersama-sama dan saling berhubungan dengan mahluk-mahluk lainnya.[25]

Hak muslim terhadap muslim lainnya ada enam, sebagaimana sabda Rasulullah Saw yaitu:

وَحَدَّ ثَنَا يَحْيَ بْنُ أَيُّوْبَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍقَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ وَهُوَابْنُ جَعْفَرٍعَنِ العَلاَءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، اَنَّ رَسُوْلَ الله صلعم قَالَ: ((حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَ الْمُسْلِمِ سِتٌّ)) قِيْلَ: مَاهُنَّ؟ يَارَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: ((إِذَالَقِيْتَهُ فَسَلِّم عَلَيْهِ، وإِذَادَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَاسْتَنْصَحَك فَانْصَحْ لَهُ، وإِذَاعَطَسَ فَحَمِدَاللهَ فَشَمِّتْهُ، وَإِذَامَرِضَ فَعُدْهُ، وَإِذَامَاتَ فَاتَّبِعْهُ))

Artinya: *"Yahya bin Ayub, Qutaibah, dan Ibnu Hujr menyampaikan kepada kami dari Ismail bin Ja'far, dari al-Ala', dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda," Hak seorang Muslim terhadap sesama*

---

[25] Mudji Sutrisno, Ed,, *Manusia Dalam Pijar-pijar Kekayaan Dimensinya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h. 33.

> *Muslim ada enam perkara.' Lalu beliau ditanya," Apakah enam perkara itu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda," Apabila engkau bertemu dengannya, ucapkanlah salam. Apabila dia mengundangmu, penuhilah undangannya. Apabila dia minta nasihat, nasihatilah. Apabila dia bersin lalu bertahmid, doakanlah (semoga dia mendapatkan rahmat). Apabila dia sakit, jenguklah. Apabila dia meninggal dunia, antarkanlah jenazahnya"*[26].(HR. Muslim)

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa penerapan akhlakul karimah terhadap sesama manusia menyebabkan terjadinya interaksi sosial antara manusia dengan manusia lainnya yang tidak mungkin hidup sendirian. Maka dalam hal ini, memerlukan hubungan dan bantuan orang lain. Oleh karena itu, dalam kehidupannya dituntut adanya hidup rukun, damai, saling bantu membantu dan mencintai sesamanya sebagai wujud akhlak terhadap sesama manusia.

Dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial, manusia dianjurkan untuk melakukan kewajiban-kewajiban terhadap sesamanya, terutama kewajiban terhadap kedua orang tua. Adanya kewajiban terhadap ibu dan ayah karena manusia harus merasakan betapa berat tanggungan seorang ibu dikala mengandung dan demikian pula kalau sudah datang waktu melahirkannya.[27]

c. Akhak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah dengan melakukan selalu sifat-sifat terpuji. Sifat terpuji bagi diri sendiri merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh umat Islam, dan sangat perlu diajarkan kepada anak-anak. Karena tanpa memiliki akhlak terpuji bagi diri sendiri manusia tidak akan memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat sebagai mana yang diharapkan. Sifat-sifat

---

[26] Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, Shahih Muslim 2, (Terj: Masyahari dkk), CetI, Jakarta Almahira, 2012, h. 364-365.

[27] Rachmat Djantnika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Pustaka Pajimas, 1996), h. 200.

terpuji bagi diri sendiri atau dengan kata lain penjagaan yang harus dirutinitaskan dalam kehidupan sehari-harinya seperti sifat sabar yaitu suatu sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap mukmin. Secara garis besar sabar itu ada tiga macam yakni sabar dalam berbuat, sabar dalam menderita dan sabar dalam menahan amarah.[28]

Adapun akhlak *al-karimah* terhadap diri sendiri sebagai berikut: [29]

1) Setia *(al-amanah*), yaitu sikap pribadi setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, kewajiban, ataupun kepercayaan.
2) Benar (*as-shiddiq*), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
3) Adil (*al-adl*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
4) Memelihara kesucian diri *(al-iffah*), yaitu menjaga dan memelihara kesucian diri dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah, dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
5) Malu (*al-Haya'*), yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah.
6) Keberanian diri *(as-Syaja'ah*)
7) Kekuatan (*al-Quwwah*)
8) Kesabaran (*as-Sabru*)

---

[28] *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 1989), h. 65

[29] Jurnal Mudarrisuna, *Media Kajian Pendidikan* (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2014), h.295.

9) Kasih sayang (*ar-Rahman*)

10) Hemat (*al-iqtishad*).

d. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun alam lingkungan secara luas,. Allah Swt menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk mengelola dan membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam semesta, oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan dan memelihara dengan baik.[30]

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa akhlak tersebut memiliki ruang lingkupnya yang menyeluruh, baik akhlak terhadap Allah, manusia maupun lingkungan. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah Swt dalam surat Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ
وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ
ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: *"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan."*

---

[30] Mohammad Daut Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 357-359

## B. Tujuan Pembinaan Akhlak

Akhlak merupakan posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta membedakan dengan makhluk lain. Akhlak dalam Islam tidak hanya membimbing umat manusia dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia semata, melainkan juga dengan Sang Khalik dan dengan sesama makhluk lainnya.

Dalam sebuah hadits Nabi Muhammad Saw menegaskan bahwa tujuan diutusnya beliau adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قالَ: رَسُوْلُ اللهِ صَلَّ اللهُ علَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لأِ تَمِّمَ مَكَارِ لْأَ خَلاَقَ (رواه بيهقى)

Artinya: *Dari abu Hurairah ra berkata: bersabda Rasulullah Saw: "Sesungguhnya aku diutus ke permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak mulia"*. (HR. Baihaqi)[31]

Tugas Nabi Muhammad Saw tersebut merupakan tugas yang mulia karena beliau mendidik dan membimbing manusia ke puncak ketinggian normal dan menghantarkan mereka kepada keselamatan lahir batin serta menjamin terwujutnya kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat kelak.

Pembinaan akhlak anak mencakup berbagai langkah yang perluh ditempah oleh peserta didik dan guru sebagai fasilitator untuk mewujutkan kompotensi dasar. Hal ini ditempuh melalui berbagai cara, tergantung pada situasi, kondisi, dan kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Prosedur yang ditempuh dalam pembentukan kompetensi siswa adalah sebagai berikut:

---

[31] Imam Baihaqi, *Sunan Kubra*, Juz-10, (Beirut Fikri, t.t), h. 192

a) Berdasarkan kompetensi dasar dan meteri standar yang telah dituangkan dalam perencanaan pembelajaran, guru menjelaskan kompetensi siswa minimalal yang harus dicapi peserta didik dan cara belajar individu.
b) Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis, pokok bahasan dikemukakan dengan jelas atau di tulis di papan tulis. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya materi standar tersebut dapat dikuasai.
c) Membagikan materi standar atau sumber belajar berupa hand out dan foto copy beberapa bahan yang akan dipelajari. Materi standar tersebut sebagian terdapat di perpustakaan, jika materi standar yang diperlukan tidak tersedia di perpustakaan, maka guru menfotocopy dari sumber lain, seperti majalah dan surat kabar.
d) Membagikan lembaran kegiatan untuk setiap peserta didik, lembaran kegiatan berisi tugas tentang materi standar yang akan dijelaskan oleh guru dan dipelajari peserta didik.
e) Guru membantu dan memeriksa kegiatan peserta didik dan sekaligus memberi bantuan, arahan bagi mereka yang memerlukan.
f) Setelah selesai diperiksa bersama-sama dengan cara menukar lembaran kegiatan dengan teman lain, lalu guru menjelaskan setiap jawaban.
g. Kesalahan dan kekeliruan jawaban diperbaiki oleh peserta didik, jika kurang jelas guru memberikan kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu diperjelas lebih lanjut.[32]

---

Adapun tujuan pembinaan akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh yaitu: “untuk memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani serta memberikan pengetahuan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungan dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.”[33]

## C. Metode-Metode Pembinaan Akhlak Siswa

Metode merupakan salah satu komponen dalam pembinaan akhlak, baik berlansung dalam kelas maupun di luar kelas. Tanpa adanya metode, proses pembinaan akhlak tidak mungkin berhasil dengan efektif dan efesien. Pemakaian metode akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penggunaan metode yang tidak tepat akan menjadi hambatan yang paling besar dalam proses belajar siswa, begitu juga dengan pembinaan akhlak. Adapun metode yang tepat yang digunakan dalam pembinaan akhlak diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah (cerita)

Metode ceramah (cerita) adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya. Guru yang berbicara, mengartikan dan menjelaskan pokok-pokok pelajaran yang ditentukan dalam kurikulum. Dengan kata lain metode ceramah ini

---

[32] E, Mulyasa, *Implementasikan Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004), h. 128-129.

[33] Departemen Agama, *Kurikulum*,(Jakarta: logos, 1993), h. 2.

mendengarkan serta percaya kepada yang disampaikan oleh guru menurut kemampuanya.[34]

نَحۡنُ نَقُصُّ عَلَيۡكَ أَحۡسَنَ ٱلۡقَصَصِ بِمَآ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانَ وَإِن كُنتَ مِن قَبۡلِهِۦ لَمِنَ ٱلۡغَٰفِلِينَ ٣

Artinya: "*kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.*" (QS. Yusuf : 3)

Pada ayat di atas Allah Swt menurunkan Al-Qur'an dengan perantara Bahasa Arab dan Allah menyampaikan kepada Nabi Muhammad Saw dengan jalan cerita atau ceramah yang menarik sekali. Metode ceramah ini tidak hanya digunakan oleh Nabi Muhammad dalam menyampaikan dakwahnya, akan tetapi Allah juga dalam menurunkan wahyunya dalam bentuk ceramah. Oleh karena itu seorang guru dapat menjelaskan semuanya itu dengan bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan menjelaskan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam cerita tersebut, sehingga dapat menggugah hati mereka dan tertanam nilai-nilai akhlak.

b. Metode Contoh Teladan (*Ushwah*)

Setiap guru sangat menginginkan anak didiknya menjadi anak yang baik, berguna bagi masyarakat, Agama, nusa dan bangsa. Ketauladanan dalam pendidikan adalah metode influisif yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentukan moral spiritual dan sosial anak. Hal ini

---

[34] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, (*Jakarta: Kalam Mulia, 2003), h. 129.

adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pemandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindakan tanduknya dan tata santunya, disadari atau tidak bahkan terpatri dalam jiwa dan prasaannya gambaran seorang pendidik, dan tercermin dalam ucapan dan perbuatan, materil dan spritual diketahuinya.

Menurut Tatang Utomo, menjelaskan bahwa keteladanan itu ada dua macam yaitu :

1. Sengaja membuat untuk secara sadar ditiru oleh anak didik. Kita sengaja agar anak didik meniru perbuatan kita, misalnya kita sengaja membaca "Basmallah" takkala akan memulai pelajaran, sambil kita katakan agar mereka meniru ucapan kita. Cara ini banyak dilakukan terhadap anak didik yang masih kecil seperti di MIN, MTsS.
2. Berprilaku sesuai dengan nilai dan norma yang akan kita tanamkan pada terdidik singga tanpa sengaja menjadi teladan bagi terdidik. Kita tidak sengaja melakukan perbuatan tertentu, akan tetapi seluruh pribadi kita sesuai dengan norma-norma agama Islam yang dapat dijadikan teladan bagi anak didik.[35]

Nabi Muhammad Saw sebagai pendidik agung telah memberikan keteladanan terhadap umat dalam kesempurnaan akhlak, dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dari segi kejujuran, orang-orang yang pada zaman jahiliah sudah memberikan beliau gelar al-amin (orang yang jujur)
2. Dari segi kecerdasan, waktu beliau belum diangkat menjadi rasul, beliau dapat menemukan jalan keluar dalam pertikaian
3. Dari segi dakwah, waktu beliau tidak merasa tidur nyenyak, hidup tentram dan hati tenag, sebelum beliau menyaksikan menerima ajaran islam yang disampaikan dan masuk dalam agama Allah Swt.

---

[35] Tatang Utomo, *Mencegah dan Mengatasi Krisis Anak Melalui Pengembangan Sikap Mental Orang Tua*, (Jakarta,2005), h. 11.

4. Dalam hal keteguhan hati, beliau tidak putus asa, dalam memperjuangkan tegaknya agama Allah di muka bumi, walaupun beliau mendapat siksaan pisik atau psikis.
5. Dalam hal ibadah beliau selalu bangun malam shalat tahajjud sehingga bengkak kedua kakinya.
6. Dalam hal bermurah hati, beliau selalu memberi tanpa takut kekurangan dan kemiskinan
7. Tentang kerendahan hati, beliau selalu mengucapkan salam kepada sahabat, memperhatikan dengan serius pembicaraan mereka, memenuhi undangan mereka, beliau menampal sepatu dan bajunya sendiri.
8. Tentang kesantunan terhadap musuh, beliau mengampuni penduduk Mekkah yang mengusirnya dan menyiksa beliau, setelah beliau dapat menaklukan Mekkah.[36]

c. Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan sama untuk membentuk akhlaknya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk akhlak mulai sangat terbuka luas dan merupakan metode yang tepat. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini/sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adab kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.[37]

---

[36] Tatang Utomo,Mencegah *dan Mengatasi Krisis Anak Melalui Pengembangan Sikap Mental Orang Tua*...h. 15.

> Abdullah Amin mengatakan bahwa anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga dan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia didunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama.[38]

Kutipan di atas makin memperjelas kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan, dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian /akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangkaa mendidik akhlak anak.

d. Metode Hukuman

Memberikan hukuman bagi anak yang melanggar kewajiban agama atau melakukan tindak kejahatan merupakan metode yang efektif dalam pembentukan akhlak anak. Mendidik anak dengan memberikan hukuman apabila anak melakukan perintah atau anjuran orang tua yang bersifat kebijakan merupakan metode efektif mendidiknya.[39]

Pemberian hukuman juga memiliki beberapa teori, diantaranya hukuman alam, ganti rugi, menakut-nakuti dan balas dendam. Oleh karena itu agar

---

[37] Abdullah Amin, *Antara Ghazali dan kant*, (erj): (Bandung: Mizan,2002), h. 2.

[38] Abdullah Amin, *Antara Ghazali dan Kant*...h .3.

[39] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2000), h. 71.

pendapatan ini tidak terjalankan dengan leluasa, maka setiap pendidik hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam dalam pemberian hukuman yaitu.

(1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan kasih dan sayang.

(2) Harus didasarkan kepada alasan " keharusan".

(3) Harus menimbulkan kesan di hati anak.

(4) Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.[40]

Maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus di laksanakan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Di ikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta dengan kepercayaan. Bahwa hukuman yang diberikan haruslah mengandung makna edukasih, sebagai jalan/solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.

e. Metode Perintah dan Larangan

Metode perintah adalah metode yang digunakan oleh guru untuk memerintah siswa baik dalam kelas maupun di luar sekolah, seperti memerintah siswa agar mengambil spidol, memerintah siswa agar selalu membuat tugas baik tugas latihan maupun tugas pekerjaan rumah dan juga memerintah siswa agar giat belajar. Perintah hendaklah terang dan singkat serta hendaklah disesuaikan keadaan dan umur anak didik. Perintah kadang-kadang perlu pula kita mengubah

---

[40] Zakiah Darajdjat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental* ...,h. 73

perintah itu menjadi suatu yang lebih bersifat permintaan sehingga tidak terlalu keras kedengarannay.[41]

Sedangkan metode larangan adalah metode ini dilakukan untuk melarang siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik, baik di dalam ruang belajar maupun diluar belajar, seperti siswa dilarang ribut, bandel, berkelahi, mengejek teman dan juga melarang siswa jangan merokok, baik disekolah maupun diluar sekolah. Memberi larangan itu harus dengan singkat, jelas supaya dapat dimengerti, jangan terlalu sering melarang akibatnya tidak baik.[42]

## D. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak

Dalam usaha mewujudkan pembinaan akhlak diperlukan adanya suatu sistem yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Untuk hal tersebut berati tiap lembaga pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikannya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu dan berperan aktif dalam meningkatkan akhlak siswa dengan cara sebagai berikut:

1. Berkepribadian luhur dan berbudi pekerti yang baik sehingga dapat memberi contoh teladan kepada anak didiknya.
2. Harus memiliki sifat-sifat mukmin.
3. Harus cinta kepada tugasnya sebagai guru.
4. Mempunyai jiwa penyayang kepada anak didiknya seperti halnya anaknya sendiri atau keluarganya.

---

[41] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 209.

[42] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*....h. 210.

5. Menguasai bahan atau materi pengetahuan agama, sekalipun tidak mendalaminya,
6. Memiliki ilmu keguruan dan mampu menerapkan metodologi pendidikan agama

Dari keenam hal di atas mengharuskan guru untuk menguasainya dengan tujuan untuk melancarkan proses pendidikan. Seorang guru harus memiliki tanggung jawab yang besar kepada siswanya, karena seorang guru menjadi panutan bagi peserta didiknya, oleh sebab itulah guru selalu dituntut menjadi contoh teladan yang baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. [43]

Kehidupan guru selalu menjadi sorotan bagi orang lain, baik orang tua murid maupun masyarakat. Karena seorang guru yang menjadi panutan tidak hanya memberikan contoh teladan baik saja, melainkan apa yang dijadikan contoh untuk peserta didik harus benar-benar ada pada pendidik, sehingga apa saja yang dikatakan oleh pendidik benar-benar sesuai dengan apa yang dikerjakannya. [44]

Menurut Roesiyah N.K. peran guru dalam mendidik siswa antara lain sebagai berikut:

a. Membentuk kepribadian siswa yang harmonis, sesuai dengan ajaran agama.
b. Guru sebagai pembimbing, untuk membawa siswa didiknya kearah kedewasaan, guru tidak dapat membentuk siswa didik menurut kehendaknya

---

[43] Syaik Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Mukmin*, Cet. XVI, (Jakarta: Mustaqim, 2004), h. 30.

[44] Syaik Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Mukmin*,, h. 35.

c. Guru menjadi contoh dalam segala hal.

d. Guru sebagai pemimpin, guru mempunyai tanggung jawab dalam membina siswa didiknya.[45]

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan akhlak siswa, perhatian serta kasih sayang dari guru sangat berpengaruh terhadap intelektual siswa, dimana guru sosok yang selalu menjadi panutan di sekolah bagi siswa, oleh karena itu kehadiran guru sangat dibutuhkan bagi peserta didik terutama dalam masalah pembinaan akhlak.

Secara lebih jelas peran seorang guru dan tanggung jawabnya disekolah dapat disebutkan bahwa "peran dan tugas pokok guru di sekolah adalah mengajar, membimbing, dan melatih. Penekanan masing-masing tugas tersebut pada sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan atau kemampuan masing-masing guru dalam kegiatan belajar mangajar di sekolah. [46]

## E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam pendidikan, dapat dijumpai berbagi faktor yang mempengaruhi proses pengajaran. Demikian halnya dengan pembinaan akhlak remaja juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi proses pembinaan tersebur.

---

[45] Syaful Bahrjamarah, *Guru dan Anak dalam Intraksi Edukatif*, Cet. III, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 38.

[46] Akram Misbah Utsman, *25 Kiat Membentuk Anak Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 17.

Faktor yang mempengaruhi akhlak siswa adalah lingkungan di mana mereka hidup, bergaul dan pengalaman yang dirasakan. Kondisi yang terdapat di lingkungan sangat mempengaruhi akhlak seorang siswa. Dalam hal ini yang mempengaruhi akhlak seorang siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor Orang Tua

Orang tua sebagai pembina akhlak anak harus memberikan teladan yang baik dalam lingkungan keluarga. Teladan tersebut adalah perasaan cinta-mencintai, dan usaha pembinaan akhlak untuk meningkatkan nilai-nilai kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat. Melalui faktor ini, keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapnya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap kenyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan oleh mereka.

Berbicara mengenai orang tua sebagai pembinaan akhlak anak, maka terbayang pada pribadi kita bahwa orang tua harus mampu membina anak untuk berprilaku baik seperti persoalan yang berkaitan dengan akhlak. Akhlak itu sendiri ialah kepribadian yang sebagaimana ditampilkan Rasulullah Saw. Untuk itu, tiada kata lain yang bisa melebihi nilai dalam hidup, kecuali akhlak yang baik yang ditampilkan anak. Akhlak baik sangat tergantung pada peran orang tua. Orang tua merupakan faktor utama dalam menentukan anak berprilaku baik. Hal ini sejalan dengan ungkapan Sudarsono sebagai berikut:

> Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, di samping itu kenyataan menunjukan bahwa di dalam keluargalah anak mendapat pendidikan dan pembinaan akhlak yang pertama sekali. Pada dasarnya keluaraga merupakan lingkungan sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan

yang paling dekat dan terkuat di dalam membina akhlak anak terutama anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah.[47]

Dengan demikian keluarga merupakan landasan awal dari pelaksanaan pendidikan sebelum anak memasuki pendidikan sekolah formal. Faktor yang sangat menentukan pembinaan anak adalah keluarga. Menurut Zakiah Daradjat menyatakan sebagai berikut:

a. Orang tua hendaklah dapat menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan bagi anak.
b. Penanaman jiwa taqwa, harus dimulai sejak dini, sebagaimana diajarkan oleh agama Islam. Setiap bayi harus diazankan, agar pengalam pertama yang diterimanya adalah kalimat suci yang membawa kepada ketaqwaan.
c. Orang tua harus memperhatikan anak-anaknya karena pendidikan yang diterima dari orang tuanyalah yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian anak.
d. Bahwa pendidikan yang diterima oleh anak dalam rumah tangga haruslah sejalan yang diperoleh di sekolah. Apabila anak bersekolah pada sekolah-sekolah yang berbeda keyakinan agama dengan keyakinan orang tuanya, maka orang tuanyalah yang harus menanamkan keyakinannya yang mendalam agar tidak terjadi keguncangan jiwa anak.[48]

Pada hakekatnya, faktor keluarga turut menentukan dalam pembinaan akhlak anak. Bila orang tua cenderung memanjakan anak-anaknya, disamping

---

[47] Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 19.

[48] Zakiah, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 46-47.

mereka memiliki bekal pengetahuan dalam pembinaan khlak anak yang tidak baik, bahkan cenderung nakal. Disamping itu juga keluarga juga dapat menjadi tempat pembinaan akhlak yang paling baik, tugas pokok dari kedua orang tua di dalam keluarga adalah: menciptakann keluarga sejahtera atau keluarga bahagia.

2. Faktor Sekolah

Sekolah juga sangat menentukan pengaruhnya terhadap pembentukan akhlaqul karimah. Sekolah bagi anak merupakan masa pembinaan, pengembangan dan pendidikan. Dalam masa tersebut pada umumnya anak duduk di bangku sekolah, di pondok pasantren dengan berbagai macam mata pelajaran yang dijadikan untuk membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak menjadi orang yang berhasil dalam bidang yang dipelajarinya.

Selama dalam proses pembinaan di sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama siswa dan antara siswa dengan gurunya. Proses interaksi tersebut dalam kenyataannya bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif, akan tetapi juga membawa akibat lain yang memberi dorongan bagi anak-anak untuk berakhlak mulia, misalnya anak-anak yang aktif dalam diskusi keagamaan di mushalla sekolah, aktif dalam kegiatan pasantren kilat yang dilaksanakan sekolah.

Berkaitan dengan keadaan tersebut maka sekolah sebagai tempat pendidikan anak-anak dapat pula menjadi sumber pembinaan akhlak anak ke arah yang lebih baik, karena disekolah juga di didik dengan beberapa kegiatan keagamaan seperti baca yasin di hari jum’at, baca shalawat badar pada saat memulainya pelajaran dan lain-lain yang dapat membentuk sifap kepribadian anak ke arah lebih baik.[49]

-

3. Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak di mana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlansung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang meneganggkan, seperti bersaing di bidang ekonomi, pengangguran, keanekaragaman, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki kolerasi relevan dengan adanya prilaku yang tidak baik dalam kehidupan anak-anak. Masalah ini Plato (427 – 347 SM) menyatakan: "Emas, manusia adalah merupakan sumber dari banyak kejahatan, makin tinggi kejahatan dalam pandangan manusia, makin merosot penghargaan terhadap kesusilaan". Adalah jelas, bahwa dalam setiap negara di mana terdaoat banyak orang miskin, dengan diam-diam terdapat bajingan-bajingan, tukang copet dan penjahat lain dari berbagai macam corak."[50]

Pada hakekatnya faktor lingkungan masyarakat sangat mendukung pembentukan akhlaqul karimah anak yang akan nampak setelah anak meningkat umur dewasa. Interaksi sosial yang berlansung secara wajar antara anak dengan anggota-anggota masyarakat di dalam kelompoknya akan menunjang pembentukan mental yang sehat. Di tengah-tengah masyarakat nilai-nilai akhlak, norma-norma sosial dan sopan santun merupakan nilai-nilai yang harus dipatuhi oleh individu-individu sebagai anggota masyarakat, termasuk anak di dalamnya.

---

[49] Imam Barnadib, *Pengantar Pendidikan* kesejahteraan.....h. 25-26.

[50] Imam Barnadib, *Pengantar Pendidikan* kesejahteraan..... , h. 27.

# BAB III
# METODE PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian ini penulis akan menguraikan tentang Rancangan Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pedoman Penulisan

.

## A. Rancangan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan, mengolah dan menganalisinya, kemudian menggambarkannya dalam bentuk memaparkan secara sistematis dan komprehensif.[51]

Hal ini juga sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Nazir yang menyatakan bahwa metode deskriptif adalah "metode yang meneliti suatu kondisi pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematika, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidikinya".[52]

Dalam menentukan dan memperoleh sumber data yang diperlukan, penulis menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal ini penulis menggunakan tekhnik pengumpulan data

---

[51] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 106.

[52] Mohd, Nazir, *Metode Penelitian*, Cet 1, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65.

yaitu dengan cara observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Sehingga dengan teknik tersebut akan memperoleh data yang diperlukan.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan diambil dan dijadikan objek untuk melakukan penelitian.[53]Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan dalam satu kawasan.[54] Adapun penelitian ini akan dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh yang terletak di Jalan Ujong Batee Seutoi Banda Aceh, Kecamatan Baiturrahman.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.[55] Subjek penelitian dilakukan dengan mengambil sampel secara total sampling. Total Sampling adalah penarikan seluruh anggota populasi menjadi objek penelitian tanpa ada yang tersisa. Misalnya jika ditemukan populasi dengan jumlah anggota 100, maka seluruhnya dianggap sebagai sampel.[56]

---

[53] Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persaada, 2008), h. 15.

[54] Sumardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 53.

[55] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24.

[56] Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), h. 54.

Subjek penelitian disebut sebagai populasi dan sampel. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.[57]

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, seluruh guru pendidikan agama Islam dan seluruh siswa kelas I dan II SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh yang berjumlah 102.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Menurut Suharsimi Arikunto, jika populasi berjumlah lebih dari 100 (tidak terbatas) maka peneliti bisa mengambil 10%, 15%,, 20% dan 25% dari jumlah populasi, namun jika populasi berjumlah kurang dari  dari 100 (terbatas), maka diambil keseluruhannya sehingga penelitian yang dilakukannya disebut penelitian populasi.[58]

Dalam hal ini sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru agama Islam kelas I dan II dan seluruh siswa kelas I dan II SMA Muhammadiyah 1

---

[57] Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 68-69.

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 112

Banda Aceh yang berjumlah 42. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu suatu tehnik yang dilakukan dengan cara pengamatan lansung ke lokasi untuk melihat objek yang diteliti dan memperoleh data yang lebih akurat yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian skripsi ini, seperti proses belajar mengajar dan upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh.

b. Angket

Angket yaitu suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan secara tertulis mengenai suatu masalah dan bidang yang akan diteliti untuk di jawab oleh respondan yang berjumlah 42 orang siswa yang menjadi sampel sebanyak 21 pertanyaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kantor kepala sekolah dan tata usaha SMA Muhammadiyah I Banda Aceh mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan guru, siswa dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur agar peneliti bisa mengembangkan pertanyaan ketika berdialog dengan informan (narasumber).[59] Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mencari informasi atau mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada guru agama dan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh, dimana pertanyaan yang akan diajukan di susun sebelum melakukan wawancara, sering dikenal dengan wawancara terstruktur.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara pengolaan data hasil penelitian. Dalam penelitian skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket. Wawancara dilakukan secara terstruktur agar peneliti bisa mengembangkan pertanyaan ketika berdialog dengan informan narasumber untuk data yang diperoleh dari observasi dan wawancara peneliti menganalisis secara deskriptif. Sedangkan data yang peneliti peroleh dari hasil angket akan dianalisis dengan persentase menggunakan statistik sederhana sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} = x100\%$$

Keterangan:
P: persentase
F: banyak responden yang memilih salah satu alternatif jawaban
N: bilangan tetap (jumlah responden)[60]

---

[60] Sudjana, *Metodologi Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 50

Dalam hal ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

a. Peneliti membagikan angket penelitian yang akan diisi oleh siswa yang berhubungan dengan upaya guru dalam membentuk akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh
b. Penulis kemudian mengklasifikasikan, menafsirkan, dan mengolah data yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus statistik di atas, serta menarik kesimpulan dari keseluruhan dengan menggunakan kriteria dari Sutrisno Hadi yaitu sebagai berikut:

   80% -100% : Pada umumnya

   60% - 79% : Sebagian besar

   50% - 59% : Lebih dari setengah

   40% - 49% : Kurang dari setengah

   20% - 39% : Sebagian kecil

   0 – 19% : Sedikit sekali.

## F. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku Karya Tulis Ilmiah yaitu “Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2014.

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SMA Muhammadiyah I Banda Aceh terletak di Jalan Ujong Batee Seutui Banda Aceh, Kecamatan Baiturrahman. Ditinjau dari segi geografis, SMA Muhammadiyah I Banda Aceh mempunyai letak yang strategis sehingga sangat mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat di sekitar daerah tersebut.

SMA Muhammadiyah I Banda Aceh ini mempunyai batas-batas sebagai berikut :

a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Lamlagang
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Geucue
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Lamtemen
d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Neusu Jaya[61]

Berdasarkan batasan-batasan yang disebutkan di atas, dari hasil telaah data dokumentasi tahun 2017, dapat dipahami bahwa SMA Muhammadiyah I Banda Aceh menempati posisi yang cukup strategis, mudah dijangkau oleh masyarakat, serta lingkungan yang sangat baik, bersih dan rapi sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang dan lancar.

---

[61] Sumber dari Dokumentasi SMA Muhammadiyah I Banda Aceh, pada tanggal 11 juli 2017

2. Keadaan Guru

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari guru, hal ini merupakan suatu realita sejak pendidikan ada, karena guru adalah suatu komponen penting dalam pendidikan guru yang bertugas mengkomunikasikan segala hal yang menyangkut dengan pengetahuan siswa di sekolah, sangat menentukan terhadap kebersihan dan belajar secara tuntas. Tenaga pengajar atau guru merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar, karena itu tersedianya tenaga pengajar yang cukup, merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Dengan demikian, guru sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan, jika guru mempunyai upaya dan metode yang baik dalam membina akhlak siswa, maka dengan mencapai keberhasilan program belajar mengajar dengan baik.[62] Dalam hal ini kepala SMA Muhammadiyah I Banda Aceh mengungkapkan bahwa.

> Keberhasilan program pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru, yaitu guru-guru yang mempunyai Ilmu pengetahuan luas dan memiliki akhlak terpuji sebagai panutan siswa. Berbicara tentang kemampuan guru tidak terlepas dari masalah manusia dan pekerjaan yang bersifat mengkomunikasikan sesuatu hal yang menyangkut tentang pengetahuan kepada anak didik di tempat ia mengajar. Berhasilnya seorang siswa sangat tergantung pada kemampuan dan keahlian seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswa baik dalam ruang belar maupun di luar kelas.[63]

Untuk mengetahui jumlah guru dan tenaga tata usaha pada SMA Muhammadiyah I Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut :

---

[62] Sumber dari Dokumentasi SMA Muhammadiyah I Banda Aceh, pada tanggal 11 juli 2017

[63] Hasil Wawancara Penulis dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah I Banda Aceh, tanggal 14 Juli 2017

Tabel 4. 1. Data Guru pada SMA Muhammadiyah I Banda Aceh

| No. | Nama Guru | Status | Jenis Kelamin | Pelajaran |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Suhartina S.Pd, M.Pd | Kepala Sekolah | perempuan | Bahasa Indonesia |
| 2 | Herika Harahap, S.Pd, M.Pd | Wakil Kepala Sekolah | perempuan | Ekonomi |
| 3 | Cindi Paramita Februari, S.Pd | Bendahara | perempuan | Sosioloi &Antropologi |
| 4 | Dra. Nurmaliah | GT | perempuan | Biologi |
| 5 | Juairiah, S.Pd | GT | perempuan | Bahasa Indonesia |
| 6 | Dra. Kurnasih | Guru Pembina | Perempuan | Sosiologi & Antropologi |
| 7 | Yuliana, S.Pd | GTY | perempuan | Geografi |
| 8 | Cut Nur Elly | Guru Pembina | perempuan | PPKN |
| 9 | Deca Rahayu, Gr. S.Pd | GT | perempuan | Bahasa Inggris |
| 10 | Melly Hastuty, S. Pd | GT | perempuan | Fisika |
| 11 | Cut Elizar, S.Pd | Guru Pembina | perempuan | Penjaskes |
| 12 | Rahmawati, S.Pd | GTY | perempuan | Fisika |
| 13 | Dra,Soraya | Guru Pembina | perempuan | Bahasa Inggris |
| 14 | Azizah, S.Ag | GTY | perempuan | Pendidikan Agama Islam |
| 15 | Adi Sarisma, S.Pd.I | Ka.Tata Usaha | Laki-laki | Prakarya & kewirausahaan |
| 16 | Muhammad Rizki Zazmi | GTT | Laki-laki | Penjaskes |
| 17 | Drs. A. Hamid | Guru Pembina | Laki-laki | Sejarah Indonesia |
| 18 | Mariana, S.Ag | GT | perempuan | Matematika |
| 19 | Azhari, Gr. S.Pd | Kepala BK/BP | Laki-laki | BK/BP |
| 20 | Dra.Sarifah Nur Aula | GT | perempuan | Matematika |
| 21 | Meutia, S.Pd | GT | perempuan | Kimia |
| 22 | Dra.Zuraida | Guru Pembina | perempuan | Keumuman |
| 23 | Malisman, S. Ag, M.Pd | GT | Laki-laki | Pendidikan Agama Islam |
| 24 | Ir.Mustikawati | GT | perempuan | Biologi |
| 25 | Ir.Sakdah | GTT | Laki-laki | Geografi |
| 26 | Nonti Laila, S.Pd | GTT | perempuan | Bahasa & Sastra Inggris |
| 27 | Darmiati, S.Pd | GTY | perempuan | BK/BP |
| 28 | Edward, S.Pd | GTT | Laki-laki | Penjaskes |

Sumber Data: Dokumentasi Daftar Perincian Jumlah Guru SMA Muhammadiyah I Banda Aceh.

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa bahwa jumlah guru pada SMA Muhammadiyah I Banda Aceh berjumlah 28 orang, dengan statusnya yang berbeda-beda yaitu guru PNS, honorer, tetap dan tidak tetap. Guru PAI di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh berjumlah 2 orang.

3. Keadaan Siswa

Siswa adalah individu yang sedang dalam proses belajar. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan dari seorang pendidik. Oleh karena itu, peran utama guru pada dasarnya dituntut mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Dalam meningkatkan perkembangan siswa, guru di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh berupaya mendidik siswa sebanyak 74 orang siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki 46 orang dan siswa perempuan 28 orang.[64]

Kebanyakan siswa tersebut berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah dan ada juga siswa yang berasal dari luar. Keberadaan siswa turut menentukan keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Keberhasilan aktivitas belajar mengajar juga tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam mengikukti peljaran yang diberikan. Kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka tidak ada artinya. Jelaskan bahwa keberadaan siswa turut menentukan berhasil atau tidaknya program pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Untuk lebih jelas tentang keadaan siswa masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

[64]Sumber dari Dokumentasi SMA Muhammadiyah I Banda Aceh, pada tanggal 11 juli 2017

Tabel 4. 2. Jumlah siswa SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh

| No. | Tingkat Kelas | Jumlah siswa | | Jumlah Keseluruhan |
|---|---|---|---|---|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | X | 8 | 4 | 12 |
| 2 | XI | 17 | 13 | 30 |
| 3 | XII | 21 | 11 | 32 |
| | Jumlah | 46 | 28 | 74 |

Sumber Data: Dokumentasi Daftar Perincian Jumlah Siswa SMA Muhammadiyah I Banda Aceh Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa jumlah murid keseluruhan sebanyak 74 orang, dengan jumlah kelas 6 kelas. Jumlah siswa dengan ruang belajar yang tersedia di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh sudah memadai dan rata-rata perkelas ditetapkan 12 orang siswa.

4. Sarana dan Prasarana di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh

Kelancara proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan turut di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran akan terhambat dan tidak akan berjalan optimal sebagaimana yang diharapkan. Keberadaan sarana dan prasarana selain mempelancar proses belajar juga dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa. Oleh karena itu, pengadaan dan prasarana pengajaran perlu diperhatikan sebagai suatu upaya meningkatkan kualitas pengajaran pada suatu lembaga pendidikan. Demikian halnya dengan SMA Muhammadiyah I Banda Aceh, keberadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.[65]

_____

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh.

Tabel 4.3. Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana pada SMA Muhammadiyah I Banda Aceh

| No. | Jenis Barang | Kondisi | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1 | Ruang Kelas Belajar | Baik | 6 |
| 2 | Ruang Serba guna | Baik | 1 |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | Baik | 1 |
| 4 | Ruang Dewan Guru | Baik | 1 |
| 5 | Ruang Tu | Baik | 1 |
| 6 | Ruang Uks | Baik | 1 |
| 7 | Musalla | Baik | 1 |
| 8 | Kantin | Baik | 1 |
| 9 | Gudang | Baik | 1 |
| 10 | Lab Komputer | Baik | 1 |
| 11 | Jumlah Komputer | Baik | 15 |
| 12 | Mesin Ketik | Baik | 2 |
| 13 | Wc/ Kamar Mandi | Baik | 5 |
| 15 | Lapangan | Baik | 1 |
| 16 | Perpustakaan | Baik | 1 |

Sumber data: Dokumentasi SMA Muhammadiyah I Banda Aceh Tahun 2017

Melalui tabel 4.3, dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana pada SMA Muhammadiyah I Banda Aceh sudah lengkap dan dalam kondisi baik sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik, ruangan belajar yang tersedia juga sudah sangat baik sebagaimana jumlah siswa yang ditampung perkelas. Hal ini merupakan faktor pendukung keberhasilan pengajaran serta efektivitas pembelajaran pada SMA Muhammadiyah I banda aceh.

5. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah I Banda Aceh

**Visi**: Membentuk insan yang taqwa dan taat beribadah kepada Allah SWT, serta mampu bersaing secara bermatabat.

---

[65] Hasil Wawancara Penulis dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah I Banda Aceh, pada tanggal 14 juli 2017

**Misi:**

a. Mewujutkan pendidikan yang berkualitas dan berakhlak mulia.
b. Menegakkan yang makruf dan meninggalkan yang mungkar
c. Meningkatkan kreatifitas seni dan olaraga
d. Meningkatkan lulusan setiap tahun.[66]

## B. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh

Dalam pembinaan akhlak siswa, kepala sekolah dan guru PAI melakukan berbagai upaya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Mengajar dan mendidik merupakan kewajiban bagi guru, hal ini adalah kegiatan yang rutin di sekolah. Akan tetapi hendaknya upaya mendidik itu juga dilakukan di luar sekolah.[67] Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan akhlak siswa adalah mengambil kebijakan untuk mengarahkan guru PAI agar memberi teladan kepada siswa dan membentuk kpepribadian yang baik, sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga keteladanan tersebut menjadi media percontohan bagi siswa. Di samping itu, kepalah sekolah juga menghimbau kepada guru PAI, agar menyajikan materi atau metode akhlak kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.[68] Dan kepala sekolah juga menghimbau kepada guru PAI agar membina akhlak siswa dengan baik, Kepala sekolah juga mengatakan:

---

[66] Hasil Wawancara Penulis dengan Kepala Sekolah Tentang Visi Dan Misi Sekolah, pada tanggal, 13 juli 2017

[67] Hasil Wawancara Penulis dengan Kepalah Sekolah SMA Muhammadiyah I Banda Aceh, Tanggal 14 Juli 2017

> Guru SMA Muhammadiyah I Banda Aceh khususnya guru PAI memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan berperan aktif dalam membina akhlak siswa. Saya sebagai kepala sekolah di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh berkomitmen untuk membina akhalak siswa dengan cara memberikan nasehat-nasehat atau ceramah, (pembinaan secara lisan) serta dengan cara pemanggilan orang tua siswa untuk bekerja sama dalam membina akhlak siswa.[69]

Selain kepala sekolah, guru PAI juga melakukan pembinaan akhlak siswa, yaitu: dengan memberikan nasehat yang baik dan jika siswa melakukan kesalahan guru menegurnya atau memberikan hukuman yang sesuai, dan jika siswa memberikan hal-hal yang baik guru memberikan pujian dan apreasi, dan gurupun memberikan akhlak yang baik kepda siswa, bekerja sama dengan orang tua siswa, seperti pemanggilan orang tua siswa ke sekolah dan menyuruh kepada mereka untuk membina siswa di rumah.[70] Adapun upaya lain yang dilakukan guru ialah dengan cara memberikan bimbingan, memberi contoh teladan, hukuman, ceramah dan menegur. Misalnya jika didapatkan siswa siswa yang tidak sopan kepada gurunya atau tidak menghargai gurunya, maka guru menegurnya secara halus dan berusaha untuk mengajaknya kepada kebaikan. Hal ini bisa dilihat melalui tabel ini.

---

[68] Hasil Wawancara Penulis dengan Kepalah Sekolah SMA Muhammadiyah I Banda Aceh, Tanggal 14 Juli 2017.

[69] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh,Tanggal 14 Juli 2017

[70] Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Azizah dan Bapak Mailis Guru PAI , Pada Tanggal 14 Juli 2017

Tabel 4.4, Siswa menerima nasehat dengan baik

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 12 | 57% |
| 2 | Sering | 8 | 38% |
| 3 | Jarang | 1 | 5% |
| 4 | Tidak pernah | 0 | 0% |
| | **Jumlah** | **21** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa sebagian besar (76%)siswa menjawab bahwa siswa selalu menerima nasehat guru dengan baik, sebagian kecil (24%) siswa yang menjawab kadang-kadang, sedikit sekali (0%) yang menjawab tidak, dan sedikit sekali yang menjawab tidak sama sekali.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menerima dengan baik nasehat yang diberikan oleh guru PAI agar siswa selalu berakhlak baik dengan ini siswa selalu diingatkan oleh guru agar tidak melakukan perbuatan negatif yang dapat membahayakan dirinya, menurunkan prestasi belajar dan merugikan banyak orang dari perbuatan-perbuatan negatif yang dilakukan, dengan selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa menjadikan siswa yang memiliki akhlak mulia.

Tabel 4.5, Apakah ada upaya guru PAI dalam menerapkan akhlak kepada siswa

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Ya | 16 | 76% |
| 2 | Tidak | 0 | 0% |
| 3 | Kadang-kadang | 5 | 24% |
| 4 | Tidak sama sekali | 0 | 0% |
| | **Jumlah** | **21** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa sebagian besar (76%)siswa menjawab Ya, bahwa guru PAI memiliki upaya dalam menerapkan akhlak baik

pada siswa, sebagian kecil (24%) siswa yang menjawab kadang-kadang, sedikit sekali (0%) yang menjawab tidak, dan sedikit sekali yang menjawab tidak sama sekali.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki upaya dalam menerapkan akhlak baik pada siswa.[71] Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk akhlak baik pada siswa seperti memberikan berupa nasehat-nasehat yang baik kepada siswa agar siswa tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan yang diberlakukan di SMA Muhammadiyah Banda Aceh dengan seperti itu siswa akan selalu mengingat setiap nasehat yang diberikan guru sehingga ketika siswa ingin melakukan perbuatan yang tidak baik mereka mengingat kembali apa yang telah di sampaikan oleh guru kepada mereka dengan seperti itu siswa tercegah untuk melakukan perbutan yang tidak baik.

Tabel 4.6 Apakah Guru PAI pernah menyuruh siswa untuk berakhlak baik

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 15 | 71% |
| 2 | Sering | 5 | 24% |
| 3 | Kadang-kadang | 1 | 5% |
| 4 | Tidak pernah | 0 | 0% |
| | **Jumlah** | **21** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa sebagian besar (71%)siswa menjawab bahwa guru PAI selalu menyuruh untuk berakhlak baik dan sebagian kecil (24%) siswa yang menjawab sering, dan hanya sedikit sekali (5%) yang menjawab kadang-kadang.

[71] Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Azizah guri PAI, Pada Tanggal 11 juli 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagaian besar guru PAI menyiruh siswa untuk berakhlak baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Siswa di tuntut untuk selalu beprilaku sopan santun dan berakhlak mulia kepada siapapun, dan menghargai setiap orang yang lebih tua dari mereka sehingga adanya perbedaan antara yang tua dan muda.

Hal ini di dukung berdasrkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran PAI 1 di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh yang menyatakan bahwa:

> Siswa-siswa yang berpakaian kurang sopan atau tidak rapi, maka akan dinasehati supaya mereka berpakaian sesuai yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan sesuai dengan tuntutan Islam.[72] Hal senada di ungkapkan oleh guru PAI 2 yang mengatakan bahwa: Mereka juga memberi nasehat kepada siswa yang berpakaian kurang rapi atau kurang sopan.[73]

Berdasarkan tabel dan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Banda Aceh telah melakukan tugasnya sebagai guru dan pendidik bagi siswa SMA Muhammadiyah Banda Aceh dalam hal meningkatkan Akhlak baik dalam diri siswa sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan dapat terlaksanakan dengan baik.

---

[72] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibuk Azizah Guru PAI 1 Pada Tanggal 15 Juli 2017

[73] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Mailis Guru PAI Pada Tanggal 15 juli 2017

Tabel 4.7, Apakah Guru membimbing siswa untuk berlaku sopan di lingkungan sekolah

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 18 | 86% |
| 2 | Sering | 3 | 14% |
| 3 | Kadang-kadang | 0 | 0% |
| 4 | Tidak pernah | 0 | 0% |
| | **Jumlah** | **21** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa pada umumnya (86%)siswa menjawab bahwa guru PAI selalu membimbing siswa untuk berlaku sopan di lingkungan sekolah, sedikit sekali (14%) siswa yang menjawab sering, hanya sedikit sekali (0%) yang menjawab kadang-kadang, dan sekilit sekali (0%) yang menjawab tidak pernah. Hasil Wawancara penulis dengan Ibuk Azizah juga mendukung hasil angket yang mengatakan, siswa yang kurang akhlaknya kurang sopan akan dinasehati supaya mereka berakhlak yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Hal tersebut juga senada dengan guru PAI lainnya, yang mengatakan bahwa mereka juga memberi bimbingan kepada siswa yang akhlaknya kurang sopan.[74] Dengan demikian, dapat dipahami bahwa guru PAI selalu membimbing siswanya yang kurang sopan.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru mata pelajaran PAI selalu membimbing siswa agar terus berprilaku sopan dengan semua orang yang berada di lingkungan sekolahnya seperti teman, guru dan seluruh staf yang ada di SMA Muhammadiyah Banda Aceh sebagai upaya

[74] Hasil Wawancara dengan Ibu Azizah guru PAI , pada tanggal 11 Juli 2017

guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak siswa agar terus menjadi lebih baik sehingga menghasilkan siswa-siswi yang berkhlak mulia.

Tabel 4.8 Upaya pembinaan akhlak pada siswa sudah maksimal dilakukan.

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Sudah sangat maksimal | 13 | 62% |
| 2 | Belum Maksimal | 8 | 38% |
| 3 | Tidak maksimal sama sekali | 0 | 0% |
| 4 | Sangat tidak maksimal | 0 | 0% |
| | **Jumlah** | **21** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa sebagian besar (62%) siswa yang menjawab sangat maksimal bahwa upaya pelaksanaan pembinaan akhlak pada siswa di SMA Muhammadiyah Banda Aceh sudah terlaksanan dengan maksimal, sebagian kecil (38%) siswa yang menjawab belum terlaksana, hanya sedikit sekali (0%) yang menjawab tidak maksimal sama sekali, dan sedikit sekali (0%) yang menjawab sangat tidak maksimal.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar upaya pelaksanaan pembinaan akhlak pada siswa sudah berjalan dengan maksimal.Dalam hal ini menunjukan bahwa upaya guru PAI untuk membinan akhlak siswa menjadi lebih baik sudah berjalan dengan efektif, hal ini dibuktikan dengan terjadinya perubhan sikap pada siswa yang dari siswa yang pada awalnya berakhlak tidak baik setiap harinya terus berubah mennjadi lebih baik. Beberapa upaya pembinaan akhlak pada siswa SMA Muhammadiyah Banda Aceh seperti:

1. Menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa sebagai guru PAI.
2. Memberikan nasehat-nasehat baik kepada siswa.
3. Membimbing siswa dalam membetuk akhlak baik pada siswa.
4. Bekerja sama dengan orang tua siswa dalam membina akhlak siswa.

## C. Metode Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh

Banyak cara yang dilakukan oleh guru PAI, dalam membina akhlak siswa salah satunya dengan menggunakan berbagai metode. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk dilaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.[75] Dari pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa metode merupakan salah satu kunci penting dalam proses pembinaan akhlak di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh, ketetapan sebuah metode akan memberikan dampak yang baik terhadap suksesnya pembinaan akhlak. Oleh karena itu, ada beberapa metode yang digunakan guru PAI dalam membina akhlak siswa, di antaranya ialah: metode ceramah dan diskusi, metode nasehat, metode teladan, metode tanya jawab dan metode pemberian hukuman dan ganjaran. Dengan diterapkannya metode-metode tersebut, diharapkan siswa akan lebih baik dalam proses pembelajarannya dan dalam kehidupannya. Untuk mengetahui apakah guru PAI pernah memberikan nasehat kepada siswa baik ketika dalam kelas maupun di luar kelas, berikut bisa dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.9, Metode apa saja yang sering digunakan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa.

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Metode ceramah dan diskusi | 12 | 57% |
| 2 | Metode nasehat | 8 | 38% |
| 3 | Metode cerita | 0 | 0% |
| 4 | Metode tanya jawab | 1 | 5% |
| | **Jumlah** | **21** | **100%** |

[75] Tim Penyususn Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indobesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 740

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa lebih dari setengah (57%) siswa yang menjawab bahwa metode ceramah dan diskusi yang sering digunakan oleh guru PAI dalam pembinaan Aklahak siswa , sebagian kecil (38%) siswa yang menjawab metode nasehat, sedikit sekali (0%) yang menjawab metode cerita, dan sekilit sekali (5%) yang menjawab metode tanya jawab.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak siswa ada beberapa metode yang digunakan oleh guru PAI seperti metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Namun metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dan diskusi.Hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran PAI selalu melakukan dan menerapkan berbagai usaha untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa.[76]

Tabel 4.10, Metode apa saja yang disukai oleh siswa dalam pembinaan akhlak siswa

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Metode tanya jawab | 5 | 24% |
| 2 | Metode diskusi | 3 | 14% |
| 3 | Metode cerita | 9 | 43% |
| 4 | Metode ceramah | 4 | 19% |
| | **Jumlah** | **21** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa sebagian kecil (24%) siswa yang menjawab bahwa metode tanya jawab yang sering di gunakan oleh guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa, sedikit sekali (14%) siswa yang menjawab

[76] Hasil Wawancara Penulisdengan Bapak Mailis guru PAI, Pada Tanggal 11 juli 2017.

metode diskusi, kurang dari setengah (43%) yang menjawab metode cerita, dan sekilit sekali (19%) yang menjawab metode ceramah.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah siswa yang suka terhadap metode cerita yang diterapkan guru dama pembinaan akhlak siswa, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa kadar kesukaan atau kegemaran siswa terhadap metode yang diberikan oleh guru dalam pembinaan akhlak itu berbeda-beda, tergantung kepada cara siswa tersebut menilai dari beberapa metode yang diterapkan oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh.[77]

Tabel 4.11, Apakah metode pembinaan akhlak yang diberikan oleh guru PAI sesuai dengan keinginan dari siswa

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Sesuai | 13 | 62% |
| 2 | Tidak sesuai | 1 | 5% |
| 3 | Kadang sesuai | 7 | 33% |
| 4 | Sangat tidak sesuai | 0 | 0% |
| | **Jumlah** | **21** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa sebagian besar (62%) siswa yang menjawab bahwa metode pembinaan akhlak yang diberikan oleh guru PAI sesuai dengan keinginan dari siswa, sedikit sekali (5%) siswa yang menjawab tidak sesuai, sebagian kecil (33%) yang menjawab kadang sesuai, dan sedikit sekali (0%) yang menjawab sangat tidak sesuai.

Berdasrkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa menyatakan bahwa metode pembinaan akhlak yang diberikan oleh guru PAI sesuai dengan yang diinginkan oleh siswa SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh.

[77] Hasil Wawancara Penulis dengan Seluruh Guru PAI, Pada Tanggal 11 Juli 2017

Hal ini jelas membuktikan bahwa guru mata pelajaran telah memberikan berbagai metode dalam pembinaan belajar siswa sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa tersebut.Sehingga guru mata pelajaran PAI dapat menjalankan dan menrapkan pembinaan akhlak siswa menjadi lebih baik.

Tabel 4.12, Apabila siswa melanggar peraturan sekolah siswa akan menerima hukuman.

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Ya mau menerimanya | 7 | 33% |
| 2 | Berat untuk menerimanya | 2 | 10% |
| 3 | Tidak mau menerimanya | 3 | 14% |
| 4 | Menerima jika terbukti salah | 9 | 43% |
| | **Jumlah** | **21** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilihat bahwa sebagian kecil (33%) siswa yang menjawab mau menerimanya apabila siswa melanggar peraturan sekolah siswa akan menerima hukuman, sedikit sekali (10%) siswa yang menjawab berat untuk menerimanya, sebagian kecil (33%) yang menjawab tidak mau menerimanya, dan kurang dari setengah (43%) yang menjawab menerima jika terbukti bersalah.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah siswa yang mau menerima hukuman apabila siswa terbukti bersalah sedangkan sebagian kecilnya tidak mau menrima hukuman. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang belum mengerti dan menerima apabila perbuatan buruk yang dilakukannya melanggar aturan sekolah, jelas bahwa sebagian kecil siswa tersebut masih memiliki rasa ke egoisan yang tinggi dan tugas mereka sebagai siswa, dalam hal ini guru harus lebih baik lagi untuk menyampaikan berbagai aturan dan menjelaskan fungsi dari hukuman yang diberikan oleh guru

kepada setiap siswa yang melanggar aturan yang telah di tetapkan pihak sekolah. Sehingga siswa mau menerima hukuman dari setiap perbuatan yang kurang baik dilakukannya, dengan seperti ini guru akan berhasil menanamkan akhlak yang mulia bagi peserta didiknya.[78]

Tabel 4.12, Metode yang disampaikan olrh guru PAI dapat memotivasi siswa dalam belajar pendidikan agama islam.

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Ya | 15 | 71% |
| 2 | Kadang-kadang | 6 | 29% |
| 3 | Tidak dapat | 0 | 0% |
| 4 | Tidak pernah | 0 | 0% |
| | **Jumlah** | **21** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa sebagian besar (71%) siswa yang menjawab bahwa metode yang disampaikan olrh guru PAI dapat memotivasi siswa dalam belajar pendidikan agama islam, sebagian kecil (29%) siswa yang menjawab kadang-kadang, sedikt sekali (0%) yang menjawab tidak dapat, dan sedikit sekali (0%) yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa sebagian besar siswa dapat termotivasi dalam belajar pendidikan agama islam dari berbagai metode yang diberikan guru PAI ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini jelas menunjukkan bahwa guru PAI telah melaksanakan berbagai metode dalam pembelajaran hal ini di buktikan dengan termotivasinya siswa untuk belajar pendidikan agama Islam. Berbagai metode yang diterapkan oleh guru PAI dalam

[78] Hasil Wawancara Penulis dengan Ibuk Azizah dan Bapak Mailis Guru PAI , Pada Tanggal 12 Juli 2017

memberikan pembinaan akhlak terhadap siswa SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh seperti metode ceramah dan diskusi, metode cerita, dan metode tanya jawab.

## D. Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh

Setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan, baik dalam skala besar atau kecil pasti ada kendala dan tantangan yang dihadapi. Begitu juga dalam hal pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh. Kendala akan mempengaruhi kelancaran pembinaan akhlak kepada siswa, sehingga proses pembinaan yang dirasakan sekrang kurang optimal.

Kendala tersebut terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan ke dua guru PAI, mengatakan bahwa kendala yang didapatkan adalah kendala membina akhlak siswa menjadi lebih baik.

Untuk mewujudkan segala sesuatu sesuai dengan yang diharapkan tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Untuk menerapkan berbagai upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa tidak terlepas dari berbagai macam kendala.Untuk mengetahui lebih jelas kendala siswa tersebut bisa di tabel di bawah ini.

Tabel 4.13, Apakah anda mengalami kendala dalam proses pembelajaran di sekolah

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Ya | 5 | 24% |
| 2 | Kadang-kadang | 6 | 29% |
| 3 | Sering | 5 | 24% |
| 4 | Tidak sama sekali | 5 | 24% |
| | **Jumlah** | **21** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat bahwa sebagian kecil (24%) siswa yang menjawab Ya bahwa siswa mengalami kendala dalam proses pembelajaran di sekolah, sebagian kecil (24%) siswa yang menjawab kadang-kadang, sebagian kecil (24%) yang menjawab sering, dan sebagian kecil (24%) yang menjawab tidak sama sekali.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun hanya sebagian kecil yang merasa tidak mengalami kendala apapun ketika proses pembelajran pendidikan agama islam.[79]

Tabel 4.14, kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak lengkapnya buku-buku paket dan sarana lain | 7 | 33% |
| 2 | Waktunya yang terbatas | 12 | 57% |
| 3 | Meteri pelajaran yang sukar dan sulit dipahami | 2 | 10% |
| | **Jumlah** | 21 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.15, dapat dilihat bahwa sebagian kecil (33%) siswa yang menjawab tidak lengkapnya buku paket dan lainnya bahwa siswa mengalami kendala dalam proses pembelajaran di sekolah, lebih dari setengah (57%) siswa yang menjawab waktunya terbatas, sedikit sekali (10%) yang menjawab materinya yang sukar dan susah di pahami.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan islam ada beberapa kesulitan maupun kendala yang dihadapi siswa seperti, tidak lengkapnya buku pakek, waktunya terbatas,

[79] Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Azizah guru PAI, Pada Tanggal 13 Juli 2017

materi yang sukar dan susah dipahami sehingga pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa tidak terlaksana dengan tuntas. Agar pembelajran tersebut terlaksanan dngan tuntas guru mata pelajaran PAI harus melengkapi kembali sarana dan prasarana, menyesuaikan kembali setiap materi pembelajran yang diberikan dengan metode yang akan diterapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang di ajarkan. Sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajran tersebut.[80]

Tabel 4.15, sebagian siswa tidak mau mendengar dan menuruti nasehat guru

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Pengaruh ekonomi | 3 | 14% |
| 2 | Kurangnya bimbingan dari orang tua | 2 | 10% |
| 3 | Pengaruh lingkungan | 14 | 67% |
| 4 | Semuanya ada | 2 | 10% |
| | **Jumlah** | **21** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.16, dapat dilihat bahwa sedikit sekali (14%) siswa yang menjawab pengaruh ekonomi bahwa penyebab sebagian siswa tidak mau mendengar dan menuruti nasehat guru, sedikit sekali (10%) siswa yang menjawab kurangnya bimbingan dari orang tua, sebagian besar (67%) yang menjawab pengaruh lingkungan, dan sedikit sekali (10%) yang menjawab semuanya ada.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa hanya sedikit sekali penyebab dari siswa yang tidak mau mendengarkan nasehat guru seperti pengaruh ekonomi, pengaruh orang tua.Namun sebagian besar penyebab siswa tidak mau mendengarkan nasehat dari guru disebabkan oleh pengaruh dari lingkungannya. Banyak siswa yang suka mengikuti perbuatan temannya

[80] Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Mailis guru PAI, Pada Tanggal 13 Juli 2017

walalupun yang dilakukan oleh temannya adalah perbuatan yang tidak baik, ketika satu orang tidak mendengarkan nasehat guru ada beberapa temannya yang ikut-ikutan. Sehingga terjadinya keributan di dalam kelas ketika proses belajar mengajar di sekolah tersebut yang mengganggu siswa-siswi lainnya. Hal yang harus dilakukan oleh guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung guru harus mampu terlebih dahulu mengatasi siswa-siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik. Sehingga dengan seperti itu proses pembelajran dapat berjalan dengan lancar.[81]

Tabel 4.16, cara megatasi kendala dalam penerapan akhlak pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Giat belajar | 7 | 33% |
| 2 | Mempelajari pelajaran Agama Islam | 5 | 24% |
| 3 | Banyak tanya pada guru | 2 | 10% |
| 4 | Mengamalkan ajaran Agama Islam | 7 | 33% |
| | **Jumlah** | **21** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.17, dapat dilihat bahwa sebagian kecil (33%) siswa yang menjawab giat belajar untuk mengatasi penerapan akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Bada Aceh, sebagian kecil (24%) siswa yang menjawab mempelajari pelajaran agama Islam, sedikit sekali (10%) yang menjawab banyak bertanya pada guru, dan sebagian kecil (33%) yang menjawab mengamalkan ajaran agama islam seperti giat belajar,

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa dalam mengatasi hal tersebut berbagai hal dilakukakn oleh siswa seperti Mempelajari pelajaran Agama Islam, dan mengamalkan ajaran agama dalam hal berakhlak

[81] Hasil Wawancara Penulis dengan Dua Orang Guru PAI, Pada Tanggal 13 Juli 2017.

mulia pada semua orang. Dalam hal ini siswa ditutut untuk mengintropeksi diri kembali ketika siswa melakukan pelanggaran pada peraturan-peraturan sekolah yang telah ditetapkan.[82]

Tabel 4.18, bentuk nasehat yang diberikan oleh guru

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Memberikan nasehat yang baik | 10 | 48% |
| 2 | Menuntun sikap dan perilaku yang baik | 5 | 24% |
| 3 | Memberikan bimbingan yang baik | 1 | 5% |
| 4 | Mengarahkan untuk berakhlak yang baik | 5 | 24% |
| | **Jumlah** | **21** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.18, dapat dilihat bahwa kurang dari setengah (48%) siswa yang menjawab memberikan nasehat yang baik merupakan bentuk nasehat yang diberikn oleh guru, sebagian kecil (24%) siswa yang menjawab Menuntun sikap dan perilaku yang baik, sedikit sekali (5%) yang menjawab pengaruh Memberikan bimbingan yang baik, dan sebagian kecil (24%) yang menjawab Mengarahkan untuk berakhlak yang baik.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh seperti siswa tidak mau mendengar nasehat yang diberikan oleh guru, waktu yang terbatas, adanya pengaruh dari lingkungan belajar siswa yang kurang baik, kurangnya bantuan bimbingan dari orang tua. Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut ada beberapa halyang dilakukan oleh guru PAI seperti, mengarahkan kembali siswa untuk berakhlak dan berprilaku yang baik, membimbing siswa

[82] Hasil Wawancara Penulis dengan Ibuk Azizah guru PAI, Pada Tanggal 13 Juli 2017

yang perlu di bimbing secara terus menerus, menuntun sikap prilaku yang baik, mengarahkan siswa untuk berakhlak baik, serta terus menerus memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa.

## E. Analisis Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh. Jumlah subjek penelitian adalah 42 responden. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara dan dokumentasi (angket). Pertanyaan wawancara ditujukan kepada kepalah sekolah dan seluruh guru PAI yang berjumlah 2 orang. Sedangkan angket dibagikan kepada 21 siswa, sebanyak 15 soal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Pertama, banyak upaya dilakukan oleh kepalah sekolah dan guru PAI dalam upaya pembinaan akhlak pada siswa di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh, baik upaya yang dilakukan lansung terhadap siswa maupun berupa hal-hal yang dapat memotivasi siswa dalam proses belajar. Kepala sekolah dan guru PAI telah berupaya semampu mereka dalam membina akhlak siswa. Supaya siswa tersebut memilih akhlak yang baik dan kelak menjadi orang yang berguna pada bangsa dan agama. Upaya demikian dilakukan melalui mengajar, mendidik dan bekerja sama dengan orang tua siswa serta membimbing melalui keteladanan, ceramah dan menegur. Upaya tersebut diberikan kepada siswa, supaya siswa dapat mencontohkan dan mengaplikasikan dalam kehidupannya. Seperti yang tentera dalam tabel 4.5 - 4.7, dapat dilihat adanya upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa, seperti membimbing siswa untuk berpakaian

yang rapi dan sopan. Upaya lainnya yang dilakukan guru PAI adalah memberi jalan keluar kepada siswa-siswa yang bermasalah.

Kedua, guru PAI di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh juga telah menggunakan berbagai macam cara (metode) dalam membina akhlak siswa. Metode-metode tersebut ialah: metode teladan, metode ceramah, metode nasehat, metode hukuman. Metode-metode ini diterapkan dalam membina akhlak siswa, guru harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual, (khususnya masalah akhlak) yang mampu dan mengarahkan dan memberikan contoh teladan, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan akhlak siswanya sehingga senantiasa berada pada jalan yang baik dan benar. Hal ini sudah terlihat dalam hasil angket pada tabel 4.7 - 4.8 juga menunjukan bahwa guru PAI juga pernah memberikan metode ceramah dan kisah-kisah, yang dapat dijadikan panutan kepada siswa dan menerapakan barbagai metode yang lain.

Ketiga, terdapat kendala dalam pembinaan akhlak siswa. Dalam pembahasan disebutkan bahwa kendala tersebut terbagi dua faktor, (intern dan akstern), faktor intern yaitu faktor yang ada pada diri siswa yang meliputi: jasmani, psikologis. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa terjadi pada, yang meliputi: lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan kepala sekolah dan seluruh guru PAI yang berjumlah 2 orang, mengungkapkan bahwa kendala yang didapatkan pada SMA Muhammadiyah I Banda Aceh ialah lebih bersifat ekstern. Seperti latar belakang siswa yang berbeda

# BAB V
# PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah Banda Aceh maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh tentang Upaya guru PAI dalam pembinaan akhlas siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dasar pembinaan akhlak remaja di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits. Tujuan pembinaan akhlak di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh agar terbentuknya remaja yang berakhlakur karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh, sebagai berikut:
   a. Memberikan nasehat-nasehat baik kepada siswa.
   b. Membimbing siswa dalam membetuk akhlak baik pada siswa.
   c. Bekerja sama dengan orang tua siswa dalam membina akhlak siswa.
3. Metode yang diberikan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh, sebagai berikut:
   a. Metode Ceramah
   b. Metode Perintah dan Larangan

c. Metode Hukuman

d. Metode ceramah dan cerita

4. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh, sebagai berikut:

a. Siswa tidak mau mendengar nasehat yang diberikan oleh guru.

b. Waktu yang terbatas.

c. Adanya pengaruh dari lingkungan belajar siswa yang kurang baik.

d. Kurangnya bantuan bimbingan dari orang tua.

**5. Saran**

1. Diharapkan kepada guru PAI agar memperhatikan dan mengkondisikan serta menyesuaikan kembali keadaan dan situasi serta meningkatkan proses pemberian nasehat maupun pembelajaran dalam proses pembinaan sikap terhadap siswa agar siswa mampu memahami dan mendengarkan guru dengan baik.
2. Diharapkan kepada guru PAI untuk berkerja sama dengan dewan guru serta orang tua siswa dalam menjalankan proses pembinaan akhlak siswa agar kedepannya jauh lebih baik lagi.
3. Diharapkan kepada siswa-siswi untuk terus meningkatkan prilaku dan akhlak yang mulia demi kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

# DAFTAR PUSTAKA


Abin Syamsuddin Makmum. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya Remaja

Ali Abdul Malik Mahmud. 2004. *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani.

Abdul Mujit. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Abuddin Nata. 2013. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abdullah Amin. 2002. *Antara Ghazali dan kant*, Bandung: Mizan.

Abdullah Nashih Ulwan. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani.

Akram Misbah Utsman. 2005. *25 Kiat Membentuk Anak Hebat*, Jakarta: Gema Insani.

Balnadi Sutadipura. 1998. *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa, 1998.

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kumus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Damanhuri Basyir. 2005. *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena.

Departemen Agama RI. *1989. Aqidah Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

EMulyasa. 2004. *Implementasikan Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasibuan, dkk. 1994. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hasanuddin Yusuf Adam. 2004. *Bagaimana Seharusnya Berakhlak Mulia*.

Husein Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persada.

Iskandar. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press.

Jurnal Mudarrisuna. 2014. *Media Kajian Pendidikan* , Banda Aceh: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Kunandar. 2009. *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Wali Pers.

Mohammad Daut Ali. 2008. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press.

Muhammad Arifin. 1975. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.

M. Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak: dalam perspektif alQur'an,* Jakarta: Amzah.

Mudji Sutrisno. 1993. *Manusia Dalam Pijar-pijar Kekayaan Dimensinya*, Yogyakarta: Kanisius.

Muhmud, dkk. 2005. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Shahifa, 2005.

Muhammad Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak: dalam perspektif alQur'an,* Jakarta: Amzah.

Mudji Sutrisno. 1993. *Manusia Dalam Pijar-pijar Kekayaan Dimensinya*, Yogyakarta: Kanisius.

Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi. 2012. *Shahih Muslim Jilid 2*, Jakarta: Almahira.

Mohammad Daut Ali. 2008. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press.

Mohd, Nazir. *1985. Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rachmat Djantnika. 1996. *Sistem Etika Islami*, Jakarta: Pustaka Pajimas.

Ramayulis. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*, Bandung: Alfabeta.

Rusdin Pohan. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan,* Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.

Sudjana. 2002. *Metodologi Statistik,* Bandung: Tarsito.

Sumber dari Dokumentasi SMA Muhammadiyah I Banda Aceh. 2017. Banda Aceh: SMA Muhammadiyah.

Solihin. 2002. Rosihin Anwar, *Kamus Tasawus*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Subekti, Tjitro Soebidio, 1990. *Kamus Ummum*, Jakarta: Pradaya.

Sahilun A. Nasir. 1991. *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al-Ikhlas.

Syaik Muhammad Al-Ghazali. 2004. *Akhlak Seorang Mukmin*, Jakarta: Mustaqim.

Syaful Bahrjamarah. 2005. *Guru dan Anak dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarsono. 2003. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja,* Jakarta : Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sumardi. 2007. *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2002. *Metodologi Statistik,* Bandung: Tarsito.

Tim Penyususn Kamus Pusat Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Tatang Utomo. 2005. *Mencegah dan Mengatasi Krisis Anak Melalui Pengembangan Sikap Mental Orang Tua,* Jakarta: Rineka Cipta.

Zakiah Daradjat. 1992. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiah Daradjat. 2000. *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental,* Jakarta: Gunung Agung.

Zakiah. 1993. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental,* Jakarta: Bulan Bintang.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengankatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar - Raniry

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh

Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian Di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh

Lampiran 5 : Instrumen Penelitian

a. Lembar Intrumen Soal Tes
b. Lembar Intrumen Skala Sikap

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Data Pribadi**

| | |
|---|---|
| Nama | : Lidia Lestari |
| Tempat/ TglLahir | : Lambaya / 4 Agustus 1993 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| Status | : Belum Kawin |
| Alamat Rumah | : JL.Pahlawan N0. 340 Sinabang, Kec.Simuelue |

**Riwayat Pendidikan**

| | |
|---|---|
| SD / MI | : SD LAMBAYA |
| SMP / MTsN | : SMP LAMBAYA |
| SMA / MAN | : SMA 2 SINABANG |
| Perguruan Tinggi | : UIN Ar-Raniry s.d Sekarang |

**Data Orang Tua**

| | |
|---|---|
| Nama Ayah | : Alm.Sarius |
| Nama Ibu | : Lastia |
| Pekerjaan Ayah | : - |
| Pekerjaan Ibu | : Ibu Rumah Tangga |
| Alamat Rumah | : Desa Luan Sorep, Simeulue |

Banda Aceh, 19 Juli 2017
Penulis,

Lidia Lestari
Nim. 211222360

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU AGAMA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANDA ACEH**

1. Apakah ibu/bapak pernah menyuruh dan membiasakan siswa untuk bertingkah laku baik?
2. Metode apa saja yang ibu/bapak terapkan dalam pembinaan akhlak siswa disekolah?
3. Hambatan apa saja yang ibu/bapak hadapi dalam melakukan pembinaan akhlak siswa?
4. Bagaimana sikap siswaketika ibu/bapak memberi nasehat atau menyuruh mereka berakhlak mulia?
5. Apakah ibu/bapak pernah menegur dan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan?
6. Pernahkah ibu/bapak menceritakan kisah-kisah dalam Al-Quran yang bisa dijadikan panutan untuk siswa?
7. Apakah ibu/bapak memberikan pujian dan apresiasi ketika siswa melakukan hal-hal yang baik?
8. Apakah selama ini ibu/bapak sudah bersikap baik atau berbicara sopan kepada siswa?
9. Seperti apa upaya yang ibu lakukan agar siswa berakhlak mulia?
10. Apakah ada kendala yang ibu/bapak dapatkan dalam membina akhlak siswa?

**DAFTAR ANGKET**

**( Untuk Siswa SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh)**

Syukur alhamdulillah dengan penuh kerendahan hati kami mohon bantuan dengan kesediaan siswa-siwsi menjawab pertanyaan (angket) dibawah ini, yang bertujuan untuk memperoleh keterangan atau data dalam rangka menyusun skripsi pada Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry yang berjudul Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh.

Disini perlu kami beritahukan, bahwa apapun jawaban adik-adik berikan tidak akan mengurangi prestasi (nilai) yang telah kalian peroleh selama ini dalam pembelajaran akhlak adik-adik. Untuk itu adik-adik dimohon memberikan jawaban apa adanya (secara jujur)

Atas kesediaan adik-adik menjawab angket ini peneliti mengucapkan terimah kasih.

Peneliti

Lidia Lestari

# DAFTAR ANGKET

## UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANDA ACEH

**Angket Penelitian**

A. Petunjuk Pengisian Angket
1. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat kamu
2. Kejujuran anda sangat diharapkan
3. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

C. Pertanyaan:

1. Apakah guru PAI pernah menyuruh anda untuk berakhlak yang baik?

   a. Selalu c. Kadang-kadang

   b. Sering d. Tidak pernah

2. Apakah guru PAI membimbing anda untuk berlaku sopan dan baik di lingkungan sekolah?

   a. Selalu c. Kadang-kadang

   b. Sering d. Tidak pernah

3. Apakah upaya pembinaan akhlak pada siswa sudah maksimal dilakukan oleh guru PAI?

   a. Sudah sangat maksimal c. Tidak maksimal sama sekali

   b. Belum maksimal d. Sangat tidak maksimal

4. Apakah ada upaya guru PAI dalam menerapkan akhlak kepada anda?

   a. Ya
   b. Tidak
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak sama sekali

5. Apakah nasehat yang diberikan oleh guru PAI selalu anda terima dengan baik?

   a. Selalu
   b. Kadang-kadang
   c. jarang
   d. tidakpernah

6. Metode apa saja yang sering digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlak?

   a. Metode ceramah dan diskusi
   b. Metode nasehat
   c. Metode cerita
   d. Metode tanya jawab

7. Metode apa yang anda sukai dalam pembinaan akhlak di sekolah?

   a. Metode tanya jawab
   b. Metode diskusi
   c. Metode cerita
   d. Metode ceramah

8. Apakah metode pembinaan akhlak yang diberikan oleh guru PAI sesuai dengan apa yang anda inginkan?

   a. Sesuai
   b. Tidak sesuai
   c. Kadang sesuai
   d. Sangat tidak sesuai

9. Jika anda melanggar pelaturan sekolah apakah anda mau menerima hukuman dari guru?

   a. Ya,mau menerimanya
   b. Berat untuk menerimanya
   c. Tidak mau menerimanya
   d. Menerima jika terbukti salah

10. Menurut anda apakah metode yang disampaikan oleh PAI guru dapat memotivasi anda dalam belajar pendidikan agama Islam?

    a. Dapat
    b. Kadang-kadang
    c. Tidak dapat
    d. Tidak pernah

11. Apakah anda mengalami kendala dalam proses pembelajaran di sekolah?
    a. Ya
    b. Kadang-kadang
    c. sering
    d. Tidak sama sekali
12. Kesulitan-kesulitan apa saja yang anda hadapi pada saat proses belajar agama berlansung?
    a. Tidak lengkapnya buku-buku paket dan sarana laen
    b. Waktunya yang terbatas
    c. Materi pelajaran yang sukar dan sulit dipahami
13. Menurut anda kenapa ada sebagian siswa yang tidak mau mendengar dan menuruti nasehat guru?
    a. Karena pengaruh ekonomi
    b. Karena kurangnya bimbingan dari orang tua
    c. Pengaruh lingkungan
    d. Semuanya ada
14. Bagaimana cara mengatasi penerapan akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh?
    a. Giat belajar
    b. Mempelajari pelajaran agama Islam
    c. Banyak bertanya pada guru
    d. Mengamalkan ajaran agama Islam
15. Bagaimana bentuk nasehat yang diberikan guru PAI kepada anda?
    a. Memberikan nasehat yang baik
    b. Menuntun sikap dan prilaku yang baik
    c. Memberikan bimbingan yang baik
    d. Mengarahkan untuk berakhlak yang baik

## DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA MUHAMMADIYAH 1 BANDA ACEH

1. Bagaiman pantauan ibu mengenai akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh?
2. Menurut ibu sejauh ini, metode apa yang diterapkan guru dalam membina akhlak siswa?
3. Bagaimana upaya dari sekolah dalam membina akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh?
4. Selama ibu menjadi kepala sekolah di SMA ini, apakah ada kendala bagi guru dalam membina akhlak siswa?
5. Program apa saja yang di lakukan sekolah untuk mengoptimalkan pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh?

## DAFTAR TABEL

No Tabel

3.1 Interpretasi Dari Nilai r ..... 44

4.1 Sarana dan Prasara SMA Muhammadiyah I Banda Aceh ..... 48

4.2 Data siswa SMA Muhammadiyah I Banda Aceh ..... 49

4.3 Data Guru SMA Muhammadiyah I Banda Aceh ..... 51

4.4 Analisis Tes Hasil Belajar Pembinaan Akhlak (X)..... 53

4.5 Analisis Skala Sikap (Y)..... 55

4.6 Hasil Perolehan Nilai Y ..... 59

4.7 Analisis Variabel X dan Y ..... 61

4.8 Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi ..... 63

Wawan cara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh

Wawancara dengan guru di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh

KRUESELMANGIT
115

Wolcs

## DAFTAR ANGKET

## UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANDA ACEH

**Angket Penelitian**

A. Petunjuk Pengisian Angket
1. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat kamu
2. Kejujuran anda sangat diharapkan
3. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

C. Pertanyaan:

1. Apakah guru PAI pernah menyuruh anda untuk berakhlak yang baik?

   a. Selalu  c. Kadang-kadang

   b. Sering  d. Tidak pernah

2. Apakah guru PAI membimbing anda untuk berlaku sopan dan baik di lingkungan sekolah?

   a. Selalu  c. Kadang-kadang

   b. Sering  d. Tidak pernah

3. Apakah upaya pembinaan akhlak pada siswa sudah maksimal dilakukan oleh guru PAI?

   a. Sudah sangat maksimal  c. Tidak maksimal sama sekali

   b. Belum maksimal  d. Sangat tidak maksimal

NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/7288/2016

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 11 Mei 2016.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Jailani, M.Ag — sebagai pembimbing pertama
2. Dr. Yuni Roslaili, MA — sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:
Nama : Lidia Lestari
NIM : 211222360
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2016/2017;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Juli 2016
An. Rektor
Pgs. Dekan,

Asid.

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACE**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.a

Nomor : B- 4750 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 05 / 2017 18
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini r kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

| | | |
|---|---|---|
| N a m a | : | *Lidia Lestari* |
| N I M | : | 211 222 360 |
| Prodi / Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Semester | : | X |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam. |
| A l a m a t | : | Komp. Ajun Lam Hasan |

Untuk mengumpulkan data pada:

**SMA Muhammadiyah I Banda Aceh**

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ta Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah I Banda Acrh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

**An. Dekan,**
**Kepala Bagian Tat**

**M. Said Farzah Atl**

BAG.UMUM BAG. UMUM

*Kode:* 7640

PEMERINTAH ACEH
**DINAS PENDIDIKAN**
Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 231
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Wibesite : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 23 Mei 20

Nomor : 220 /B.1/SMA/2017
Lampiran : -
Hal : Izin Pengumpulan Data

Yang Terhormat,
Kepala SMA Muhammadiyah
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universita Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-4750/Un.08/TU/TL.00/05/2017 tanggal 18 M hal : Mohon bantuan dan keizinan melakukan Pengumpulan Data untuk menyelesaik akhir dengan judul **"UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SIS SMA MUHAMMADIYAH 1 BANDA ACEH "** atas nama Lidia Lestari (NIM : 211 2 Jurusan Pendidikan Agama Islam maka untuk maksud tersebut kami sampaikan bebe sebagai berikut:

1. Kami memberikan izin Penelitian dan Pengumpulan Data kepada Lidia Lestari pada yang dituju sesuai dengan judul diatas;
2. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para Guru, diharapkan agar dalam pelaks tidak mengganggu proses belajar mengajar;
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma a Istiadat yang berlaku;
4. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dah Kepala Sekolah dan Mahasiswi yang bersangkutan;
5. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada pejabat yang me surat izin penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA
PKLK

PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

**AMIRUDDIN, S.Sos**
PENATA Tk.I (III/d)
NIP 19631231 198901 1 004
ND Nomor : 096/B.2/SMA/2017 tanggal 23 M

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA MUHAMMADIYAH 1 BANDA ACEH
Jalan Ujung Batee No.17 Gampong Seutui Kota Banda Aceh Kode Pos 23243
Email: smasmuhamamdiyah1bna60@gmail.com Website: www.smamu-bandaaceh.blogspot.com

**SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN**
Nomor : 422 / 097 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Banda Aceh Kecamatan Baiturrahman Provinsi Aceh dengan ini menera bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : LIDIA LESTARI |
| NIM | : 211 222 360 |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |
| Universitas | : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry |

Berdasarkan Surat dari Dinas Pendidikan Provinsi Aceh Nomor : 220/B.1/SMA Tanggal 23 Mei 2017, tentang Izin Penelitian dan Pengumpulkan Data.

Benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian dan mengumpulkan d **SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh,** dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir d judul **"UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA MUHAMMADI BANDA ACEH"** Pada tanggal 11 Juli 2017 s/d 17 Juli 2017.

Demikianlah **Surat Keterangan** ini diperbuat dan mudah-mudahan dapat diperg seperlunya.

Banda Aceh, 02 Agustus 2017
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA BANDA ACEH

Suhartinah, S.Pd., M.Pd.
NIP [illegible]

**ANGKET HUBUNGAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DENGAN AKHLAK SISWA DI MTsN 4 BANDA ACEH**

**Identitas Responden**

Nama : .....

Kelas : .....

Jenis Kelamin : .....

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum mengisi angket ini, terlebih dahulu anda harus membaca dengan teliti setiap pernyataan yang diajukan.
2. Berilah tanda contreng (✓) pada kolom "SS, S, J, TP" sesuai dengan sikapmu!

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

| NO | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SL | SR | KK | TP |
| 1. | Saya merasa sakit hati setiap melihat tetangga saya memperoleh keberuntungan. | | | | |
| 2. | Saya cenderung menghindari pembicaraan jika teman saya sedang membicarakan keburukan orang lain. | | | | |
| 3. | Saya tidak dendam terhadap orang yang berbuat keburukan terhadap saya. | | | | |
| 4. | Jika saya disakiti oleh oarang lain, saya akan membalasnya dengan yang lebih menyakitkan. | | | | |
| 5. | Saya tidak suka membicarakan keburukan si A ke B atau keburukan si B ke A, sehingga mereka berdua menjadi bermusuhan. | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6. | Mencari kekurangan orang lain dan menceritakan kepada teman-temannya adalah kebiasaan saya. | | | | |
| 7. | Saya suka menuduh orang lain walaupun tanpa bukti dan itu menurut saya sah-sah saja. | | | | |
| 8. | Saya tidak mudah memaafkan kesalahan orang lain. | | | | |
| 9. | Saya senang sekali ikut ngobrol dengan orang-orang yang suka membicarakan kebaikan orang lain. | | | | |
| 10. | Saya sangat merasa tersanjung kalau di puji. | | | | |